

PEMBACAAN SURAT-SURAT PILIHAN PADA TRADISI
MITON DI TRANS SULAU, DESA AIR SULAU
KECAMATAN KEDURANG ILIR KABUPATEN
BENGKULU SELATAN
(*STUDI LIVING QUR'ĀN*)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

Zheny Arensky
NIM:1811420003

PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
JURUSAN USHULUDDIN
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO (UIN FAS) BENGKULU
2022 M/1444 H



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagur Dewa Kota Bengkulu 38211

Telp. (0736) 51276-51171-51172-53879, Fax. (0736) 51171-51172

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Zheny Arensky, NIM: 1811420003 dengan judul

"Pembacaan Surat-Surat Pilihan Pada Tradisi Mitoni Di Trans Sulau, Desa Air Sulau Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan (*Studi Living Qur'an*)" Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Jurusan Ushuluddin Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, telah diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah/Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu.

Bengkulu, Juli 2022

Pembimbing I

H. Jonsi Hunadar, M.Ag
NIP. 19720402199803001

Pembimbing II

H. Syukraini Ahmad, M.A
NIP. 19780906200912002

Mengetahui

An. Dekan FUAD

Sekretaris Jurusan Ushuluddin

Armin Tedy, S.Th.I, M.Ag
NIP. 199103302015031004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telp. (0736) 51276-51171-51172-53879, Fax. (0736) 51171-51172

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama Zheny Arensky, NIM: 1811420003 dengan judul
"Pembacaan Surat-Surat Pilihan Pada Tradisi Mitoni Di Trans Sulau, Desa Air
Sulau Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan (Studi Living
Qur'an)" Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Jurusan Ushuluddin, telah
diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno
(UIN FAS) Bengkulu pada:

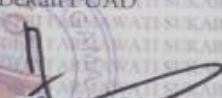
Hari : Rabu

Tanggal : 27 Juli 2022

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima dan disahkan
sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Jurusan
Ushuluddin Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Bengkulu, Juli 2022

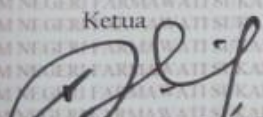
Dekan FUAD


Dr. Aan Suphan, M.Ag

NIP. 196906151997031003

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua


H. Jonst Hunadar, M.Ag

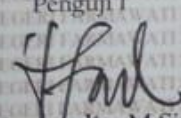
NIP. 19720402199803001

Sekretaris


H. Syukriani Ahmad, M.A

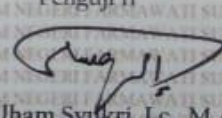
NIP. 19780906200912002

Penguji I


Dr. Japarudin, M.Si

NIP. 198001232005011008

Penguji II


H. Ilham Syukri, Lc., M.A

NIDN. 2029128505

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zheny Arensky
NIM : 1811420003
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan/Prodi : Ushuluddin/Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Pembacaan Surat-Surat Pilihan Pada Tradisi Mitoni di Tarns Sulau, Desa Air Sulau Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan (*Studi Living Qur'ān*).

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul "Pembacaan Surat-Surat Pilihan Pada Tradisi Mitoni di Trans Sulau, Desa Air Sulau Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan (*Studi Living Qur'ān*)" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni dari hasil pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali dari tim pembimbing.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran akan pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademika berupa pencabutan gelar sarjana serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Juli 2022

Mahasiswa yang menyatakan



Zheny Arensky
NIM:1811420003

ABSTRAK

Zheny Arensky, NIM. 1811420003 “Pembacaan Surat-Surat Pilihan Pada Tradisi *Mitoni* di Trans Sulau, Desa Air Sulau Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan (*Studi Living Qur’ān*). ”

Tradisi *Mitoni* merupakan tradisi yang dilakukan pada saat kandungan memasuki usia tujuh bulan. Pada pelaksanaan tradisi ini terdapat pembacaan surat-surat pilihan yaitu: surat Yūsuf, Maryam, Luqmān, Muhammad dan al-Wāqī’ah. Pokok permasalahan penelitian ini yaitu Bagaimana praktik pelaksanaan pembacaan surat-surat pilihan pada tradisi *Mitoni* di Desa Air Sulau, Bagaimana latar belakang pembacaan surat-surat pilihan pada tradisi *Mitoni* di Desa Air Sulau dan Bagaimana pemaknaan masyarakat Desa Air Sulau terhadap pembacaan surat-surat pilihan pada tradisi *Mitoni* di Trans Sulau, Desa Air Sulau Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan praktik pelaksanaan dari pembacaan surat-surat pilihan tradisi *Mitoni* di Desa Air Sulau, mengungkapkan latar belakang pembacaan surat-surat pilihan pada tradisi *Mitoni* di Desa Air Sulau, mendeskripsikan pemaknaan masyarakat terhadap pembacaan surat-surat pilihan pada tradisi *Mitoni* di Trans Sulau, Desa Air Sulau Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah (1) Pelaksanaan pembacaan surat-surat pilihan pada tradisi *Mitoni* dilakukan setelah sholat isya yang dipimpin oleh pemimpin acara yang diawali dengan pembacaan tawasul, surah al-Fātiḥah, dilanjutkan dengan pembacaan surat-surat pilihan yaitu surat Yūsuf, Maryam, Luqmān, Muhammad dan al-Wāqī’ah secara bersama-sama, ibu hamil mandi air kembang dan diakhiri dengan do’a dan makan bersama. (2) latar belakang pembacaan surat-surat pilihan pada tradisi *Mitoni* dilakukan berdasarkan meniru jejak yang telah diajarkan oleh ulama dahulu berdasarkan firman Allāh QS. Al-A’raf ayat 189 dan hadis no. 3332 tentang penciptaan manusia. Tradisi ini dilakukan ketika kandungan telah memasuki usia 7 bulan, yang mana pada saat kandungan berusia 7 bulan bayi sudah kuat mendengar dan siap dilahirkan serta memiliki jiwa keamanan yang harus dirayakan sehingga do’a yang dipanjatkan dalam acara *Mitoni* sangat penting. Do’a yang dimaksudkan sebagai langkahantisipasi memohon kepada Allāh agar semua baik di sisi-Nya. (3) Pemaknaan masyarakat terkait surat-surat pilihan yang dibacakan pada tradisi *Mitoni*, ada lima : *Pertama*, pengharapan seperti tokoh. *Kedua*, dianugerahkan rezeki dan terhindar dari kemiskinan. *Ketiga*, memohon agar diberikan keberkahan dan keselamatan Allāh SWT. *Keempat*, penguat tali silaturahmi. *Kelima*, menjaga dan melestarikan tradisi.

Kata Kunci: *Mitoni*, *Studi Living Qur’ān*, QS. Yūsuf, QS. Maryam, QS. Luqmān, QS. Muhammad, QS. al-Wāqī’ah.

MOTTO

"Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan"

(QS. Asy-Syarah [94]: 6).

Selalu ada harapan untuk orang yang sering berdo'a

Selalu ada jalan untuk orang yang sering berusaha

(Zheny Arensky)

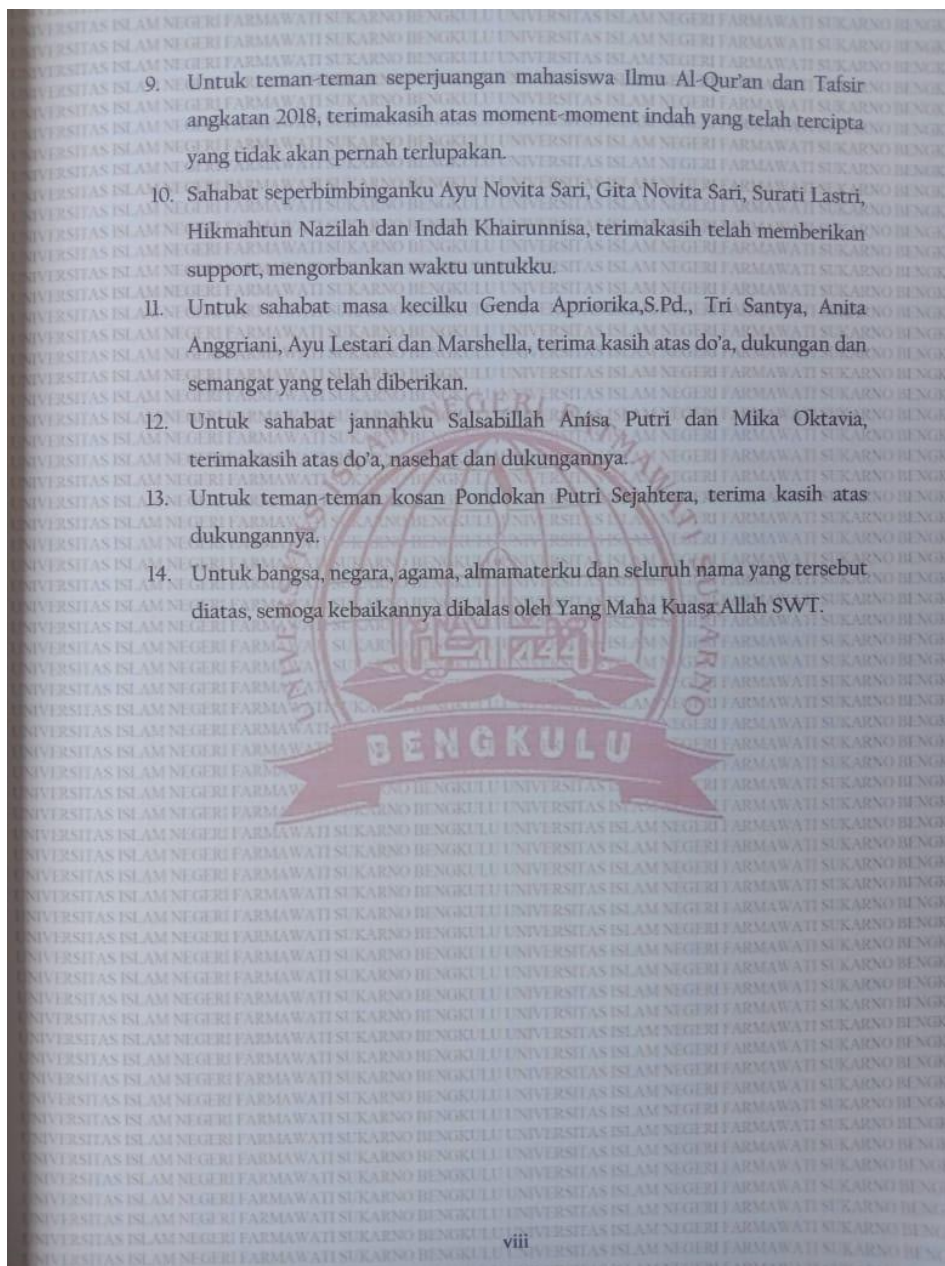


PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamîn, atas rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah memudahkan dalam menyelesaikan skripsi ini. Tidak henti-hentinya hamba mengucapkan syukur kepada-Mu ya Allah. Sholawat dan salam kepada Baginda Rasulullah Saw dan para Sahabat yang mulia. Kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Orang tua tercinta dan tersayang, Bapak Efendi Surianto, S.Pd dan Ibu Neni, terima kasih yang tiada terhingga karena selalu menyayangiku dengan tulus, yang selalu memberikan dukungan baik moral maupun materil, yang selalu memanjatkan do'a. Semua ini tidak mungkin dapat terbalaskan melalui secarik kertas pesembahan ini. Semoga ini menjadi langkah awal untuk selalu membahagiakan Bapak dan Ibu. Karena selama ini aku menyadari ternyata aku belum berbuat apa-apa atas apa yang kalian inginkan.
2. Untuk saudaraku satu-satunya Cheny Frensa Lova, Amd. Keb., dan kakak iparku satu-satunya Yogi Setiawan, terima kasih telah menjadi bagian dari hidupku yang telah memberikan kasih sayang, nasehat, motivasi dan dukungan.
3. Untuk keponakanku Raisa Hayatul Husna, terima kasih telah memberikan keceriaan.
4. Untuk adekku Melisa Cahyani, terima kasih atas do'a dan bantuannya.
5. Untuk keluarga besarku tercinta, terima kasih atas do'a dan dukungannya.
6. Untuk Bapak Kuwato dan Ibu Sarijah yang sudah aku anggap sebagai orang tua kandung, terima kasih atas kasih sayang, do'a, dukungan dan bantuannya selama aku diperantauan.
7. Untuk dosen pembimbingku yang terhormat Bapak H. Jonsi Hunadar, M.Ag., dan Bapak H. Syukraini Ahmad, M.A., terima kasih telah membimbingku dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk seluruh dosen pengajar, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan.



9. Untuk teman-teman seperjuangan mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2018, terimakasih atas moment-moment indah yang telah tercipta yang tidak akan pernah terlupakan.
10. Sahabat seperbimbinganku Ayu Novita Sari, Gita Novita Sari, Surati Lastri, Hikmahtun Nazilah dan Indah Khairunnisa, terimakasih telah memberikan support, mengorbankan waktu untukku.
11. Untuk sahabat masa kecilku Genda Apriorika,S.Pd., Tri Santya, Anita Anggriani, Ayu Lestari dan Marshella, terima kasih atas do'a, dukungan dan semangat yang telah diberikan.
12. Untuk sahabat jannahku Salsabillah Anisa Putri dan Milka Oktavia, terimakasih atas do'a, nasehat dan dukungannya.
13. Untuk teman-teman kosan Pondokan Putri Sejahtera, terima kasih atas dukungannya.
14. Untuk bangsa, negara, agama, almamaterku dan seluruh nama yang tersebut diatas, semoga kebaikannya dibalas oleh Yang Maha Kuasa Allah SWT.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi/Tesis/Disertasi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	-
ت	Tā'	T	-
ث	Ṣā'	Ṣ	S (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	-
ح	Ḥā	Ḥ	H (dengan titik di bawah)
خ	Khā	Kh	-
د	Dāl	D	-
ذ	Ẓāl	Ẓ	Z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Ṣād	Ṣ	S (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	Ḍ	D (dengan titik di

			bawah)
ط	Ṭā'	Ṭ	T (dengan titik di bawah)
ظ	Zā	Ẓ	Z (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	-
ف	Fā	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nun	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Hā'	H	-
ء	Hamzah	‘	Apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	Yā'		-

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Pendek

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Hurup Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasroh	I	I
ـُ	Dammah	U	U

Contoh:

كَتَبَ : Kataba

يَذْهَبُ : Yazhabu

سُئِلَ : Su'ila

ذُكِرَ : Zukira

b. Vokal Rangkap

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـ	Fathah	A	A
ـِـ	Kasroh	I	I

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Ditulis
ـَـ ا	Fathah dan Alif	Ā	A dengan garis di atas
ـِـ ي	Kasroh dan Ya	Ī	I dengan garis di atas
ـُـ و	Dammah dan wawu	Ū	U dengan garis di atas

Contoh:

قَالَ : Qāla

أَتَسَرَا : Ātsara

رَمَى : Ramā

يَقُولُ : Yaqūlu

4. Ta'Marbūtah

Transliterasi untuk ta'marbūtah hidup:

a. Ta'Marbūtah hidup

Ta'Marbūtah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasroh dan dammah, transliterasinya adalah (t)

b. Ta'Marbūtah mati

Ta'Marbūtah yang mati atau mendapat harkat sukun transliterasinya adalah (h).

Contoh :

طَلْحَة : Ṭalḥah

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha/h/

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : Raudah al-Jannah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا : Rabbanāna

نُعَمَّ : Nu'imma

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu Dalam transliterasi ini kata sandang tersebut tidak dibedakan atas dasar kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh qomariyyah.

Contoh:

الرَّجُلُ : al-Rajulu السَّيِّدَةُ : Sayyidatu

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah semuanya ditransliterasikan dengan bunyi ,al' sebagaimana yang dilakukan pada kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Bila diikuti oleh huruf syamsiyyah maupun huruf qamariyyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-)

Contoh:

الْقَلَمُ : al-Qalamu

الْجَلَالُ : al-Jālahu

الْبَدِيعُ : al-Badi'u

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

سَيِّئٌ : Syai'un

أَمْرٌ : Umirtu

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harkat yang

dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّزَاقِينَ : Wa innallāha lahua khair ar-rāziqīn

9. Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, di antaranya = huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ : Wa mā Muhammadun illā rasul

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا : Lillāhi al-amru jamī'an

10. Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, atas nikmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Pembacaan Surat-Surat Pilihan Pada Tradisi *Mitoni* di Trans Sulau, Desa Air Sulau Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan (*Studi Living Qur'ān*)”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang ang kita harapkan syafa'atnya di hari akhir nanti.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat wajib yang dibuat secara inidividu untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu.

Dalam penyusunan skripasi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang secara langsung maupun tidak langsung berperan dalam selesainya skripsi ini. Berbagai bimbingan, dorongan, serta semangat telah penulis dapatkan dari segenap pihak yang sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu.
2. Bapak Dr. Aan Supian, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
3. Bapak Dr. Ashadi Cahyadi, M.A., selaku Kepala Jurusan Usuluddin, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukaro Bengkulu.
4. Bapak Armin Tedy, Th.I., M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Ushuluddin, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

5. Bapak H. Syukraini Ahmad, MA., selaku Koordinator Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang selalu memberikan motivasi.
6. Bapak H. Jonsi Hunadar, M.Ag., selaku pembimbing I dan Bapak H. Syukraini Ahmad, MA., selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
7. Ibu Dr. Sri Muliati selaku Kepala Desa dan seluruh masyarakat Desa Air Sulau yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian.
8. Kedua orang tua dan keluarga tercinta atas do'a dan bantuannya selama ini, baik moral maupun material.
9. Kawan-kawan seperjuangan yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan masukan yang membangun guna peningkatan dan perbaikan skripsi ini sehingga menjadi sesuai dengan apa yang diharapkan bersama. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya khususnya dan para pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bengkulu, Juli 2022

Penulis

Zheny Arensky

NIM: 1811420003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xx

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Kegunaan Penelitian	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Sistematika Penulisan	15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Ruang Lingkup Kajian <i>Living Qur'ān</i>	17
1. Pengertian <i>Living Qur'ān</i>	17
2. Arti Penting <i>Living Qur'ān</i>	19
3. Beberapa contoh Riset <i>Living Qur'ān</i>	20

B.	Pengertian Al-Qur'ān.....	22
C.	Tinjauan Umum Tentang Tradisi	23
1.	Pengertian Tradisi.....	23
2.	Lahirnya Tradisi Dalam Masyarakat	24
3.	Fungsi Tradisi	25
D.	Pengertian <i>Mitoni</i>	26
E.	Pengenalan Surah Yūsuf, Maryam, Luqmān, Muhammad dan Al-Wāqī'ah.....	27
1.	Deskripsi Surah Yūsuf.....	27
2.	Deskripsi Surah Maryam.....	28
3.	Deskripsi Surah Luqmān.....	31
4.	Deskripsi Surah Muhammad.....	31
5.	Deskripsi Surah Al-Wāqī'ah.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Jenis Penelitian.....	35
B.	Lokasi Penelitian.....	36
C.	Waktu Penelitian.....	36
D.	Informan Penelitian.....	36
E.	Sumber Data.....	37
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	38
G.	Teknik Keabsahan Data	40
H.	Teknik Analisis Data.....	41

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Deskripsi Lokasi Penelitian.....	43
1.	Sejarah Desa Air Sulau	43
2.	Letak Geografis.....	44
3.	Visi dan Misi	45
4.	Kondisi Sosio-Demografi.....	46

B. Temuan dan Hasil Penelitian	52
--------------------------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Tabel I Daftar Informan Penelitian.....	31
2. Tabel II Batas-Batas Wilayah Desa Air Sulau	39
3. Tabel III Jumlah Penduduk Desa Air Sulau	41
4. Tabel IV Pendidikan Desa Air Sulau	41
5. Tabel V Pekerjaan Masyarakat Desa AirSulau.....	42
6. Tabel VI Agama Desa Air Sulau.....	42
7. Tabel VII Sarana Desa Air Sulau	43

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan petunjuk dan pedoman hidup manusia yang memuat ajaran-ajaran universal, mengatur seluruh tatanan kehidupan manusia sejak al-Qur'an itu diturunkan hingga akhir zaman, pembeda antara hak dan batil. Sehingga al-Qur'an sangat penting bagi manusia untuk menuntun kehidupan ke jalan yang benar dan tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.¹

Al-Qur'an mempunyai fungsi petunjuk kepada umat manusia secara keseluruhan sebagaimana dinyatakan dalam firman-Nya:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ

“(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil)”.² (QS. Al-Baqarah [2]: 185).

Al-Qur'an juga berfungsi sebagai penerang bagi seluruh umat manusia tanpa pandang bulu sebagaimana dalam firman-Nya:

هَٰذَا بَيَانٌ لِّلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ

“(Al-Qur'an) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa”. (QS. Ali Imrān [3]: 138).

Dalam kedudukannya sebagai kitab suci (*scripture*) dan mukjizat bagi kaum muslimin, al-Qur'an merupakan sumber keimanan, sumber motivasi

¹ Abu Anwar, *Ulumul Qur'an Sebuah Pengantar*, cet. 4, (Jakarta: Amzah, 2012), h.,l.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Penerbit Diponegoro, 2005), h., 28.

dan inspirasi, sumber nilai dan sumber dari segala sumber hukum yang tidak pernah kering atau jenuh bagi yang mengimaninya.³ Sehingga al-Qur'ān dipandang dan diyakini sebagai kitab suci oleh umat Muslim yang memiliki pengaruh yang sangat besar dalam jiwa dan perilaku manusia. Masyarakat Muslim meresepsikan banyak hal yang berkaitan dengan al-Qur'ān karena kesucian dan keagungannya.

Kehadiran al-Qur'ān dalam kehidupan masyarakat bukan hanya sekedar kewajiban pendekatan religius saja, akan tetapi harus dipelajari, dipahami dan diterapkan agar untuk membantu masyarakat dalam menemukan atau menyelesaikan berbagai problem kehidupan.⁴ Sehingga apabila al-Qur'ān dihayati dan diamati akan menjadikan pikiran, rasa, dan karsa mengarah pada realitas keimanan yang dibutuhkan bagi stabilitas dan ketentraman hidup pribadi masyarakat. Dan untuk menyeimbangkannya, umat Muslim harus mempelajari al-Qur'ān dari berbagai aspek.

Dalam buku Sahiron Syamsuddin secara garis besar membagi penelitian al-Qur'ān menjadi tiga bagian. *Pertama*, penelitian yang menempatkan teks al-Qur'ān sebagai obyek kajian. Dalam hal ini al-Qur'ān dikaji dan dianalisis dengan pendekatan tertentu, sehingga muncul konsep-konsep tertentu yang bersumber dari al-Qur'ān dan bisa juga berupa gambaran-gambaran tertentu dari teks itu sendiri. *Kedua*, penelitian yang menempatkan hal-hal yang di luar teks al-Qur'ān, namun berkaitan erat dengan kemunculannya sebagai obyek kajian. Kajian *asbāb an-nuzūl*, sejarah penulisan al-Qur'ān dan pembukuan teks termasuk dalam penelitian ini. *Ketiga*, teks al-Qur'ān dijadikan sebagai obyek penelitian. Sejak zaman Nabi hingga sekarang al-Qur'ān dipahami dan ditafsirkan oleh umat Islam. Penafsiran tersebut dilakukan secara keseluruhan maupun sebagian, dan

³ Imam Suprayogo dan Thobroni, *Metode Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h., 76.

⁴ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'ān: Tafsīr Maudhū'i atas Berbagai Persoalan Umat*, (Cet.9: Bandung: Mizan, 1999), h., 13.

secara *mushafi* maupun tematik. Dari ketiga *genre* yang disebutkan di atas, Sahiron memberikan tambahan *keempat*. Yaitu penelitian yang memberikan perhatian pada respon masyarakat terhadap al-Qur'an dan hasil penafsiran seseorang. Respon masyarakat yang merupakan resepsi mereka terhadap teks tertentu dan hasil penafsiran tertentu, yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari, merupakan teks yang hidup di masyarakat. Seperti pembacaan surat atau ayat-ayat al-Qur'an pada sebuah tradisi maupun kegiatan yang lain. Respon masyarakat terhadap al-Qur'an disebut dengan the living Qur'an.⁵

Studi mengenai living Qur'an adalah mempelajari kehadiran al-Qur'an dalam fenomena-fenomena dari gejala sosial yang tumbuh di dalam masyarakat. Perbedaan wilayah geografis ataupun masa yang berbeda mempengaruhi cara pandang terhadap al-Qur'an.⁶ Dengan mempelajari living Qur'an, akan dijumpai kesadaran masyarakat Islam terhadap ajaran agamanya. Sebagai contoh, banyak dijumpai kegiatan-kegiatan keagamaan dalam masyarakat tanpa disadari itu adalah refleksi dari living Qur'an, seperti kegiatan *syawalan* yang diisi dengan *semaan* al-Qur'an, tradisi tujuh hari, empat puluh hari, seratus hari maupun seribu hari orang meninggal yang diperingati dengan mengisi bacaan-bacaan al-Qur'an. Termasuk tradisi *Mitoni*, yang didalamnya terdapat bacaan surat-surat tertentu dari al-Qur'an.

Melihat dari gejala-gejala sosial yang tampak di masyarakat, yang menempatkan al-Qur'an sebagai sesuatu yang riil dipahami dan dialami oleh masyarakat, merupakan fungsi al-Qur'an dari fenomena *Qur'an in Everyday*.⁷

⁵ Lihat Sahiron Syamsuddin, "Ranah-ranah Penelitian dalam Studi Al-Qur'an dan Hadis", dalam Sahiron Syamsuddin (ed), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Cet I (Yogyakarta: TERAS, 2007), h., xi-xiv.

⁶ Muhammad Yusuf, "Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an" dalam Sahiron Syamsuddin (ed), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Cet I (Yogyakarta: TERAS, 2007), h., 39.

⁷ Muhammad Mansur, "living Qur'an dalam Lintas Sejarah Studi al-Qur'an" dalam Sahiron Syamsuddin (ed), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Cet I (Yogyakarta: TERAS, 2007), h., 5.

Artinya dalam kehidupan praktis, al-Qur'ān dipakai dan diambil fungsinya sebagai praktek penerapan di luar kondisi tekstualnya. Kenyataan inilah yang terjadi, terutama di masyarakat Jawa. Dampak dari hal tersebut, maka timbul sebuah proses percampuran dua budaya Arab dan Jawa, sehingga menghasilkan sebuah budaya baru. Dalam budaya baru yang dihasilkan dari akulturasi budaya tersebut, tidak menghilangkan budaya lama melainkan memberikan corak yang lain dari budaya aslinya. Sebagai contoh dalam tradisi *Mitoni* yang ada di Desa Air Sulau. Tradisi *Mitoni* yang merupakan budaya Jawa, oleh masyarakat Desa Air Sulau dimasukkan unsur-unsur Islam yang berupa pembacaan ayat-ayat maupun surat-surat al-Qur'ān.

Mitoni secara historis tidak terlepas dari cerita Pemerintahan Prabu Jayabaya. Dikisahkan tentang seorang wanita bernama Niken Satingkeb menikah dengan seorang punggawa kerajaan Kediri (Kadiri) bernama Sadiyo. Dari perkawinan itu lahir sembilan anak, sayang semua tidak dapat bertahan hidup. Namun Sadiyo dan Niken tidak merasa putus asa untuk mendapatkan keturunan. Akhirnya mereka berdua pergi menghadap Raja Jayabaya untuk mengadukan nasibnya. Mereka mohon petunjuk agar dianugerahi anak yang tidak mengalami nasib seperti anak-anaknya terdahulu.⁸ Widayaka (Jayabaya), memberi petunjuk kepada Setingkeb untuk menjalani tiga hal: (1) Mandi setiap hari Tumbak (Rabu), (2) Mandi setiap hari Budha (Sabtu), dan (3) Mandi Suci. Mandi suci dilakukan pada pukul 17.00, dengan memanfaatkan air suci dan gayung yang digunakan terbuat dari tempurung kelapa (*bathok*) menyerupai kepala tengkorak, dan disertai membaca do'a atau mantera.⁹ *Mitoni* adalah ritual yang dilakukan ketika usia kehamilan berusia tujuh bulan. Yang mana ritual tersebut

⁸ Iswah Adriana, *Neloni, Mitoni, atau Tingkeban (Perpaduan Antara Tradisi Jawa dan Ritualitas Masyarakat Muslim)*, Artikel, (Pamekasan: 2011), h., 243.

⁹ Gatot Saksono, dkk., *Faham Keselamatan dalam Budaya Jawa*, (Yogyakarta: Ampera Utama 2012), h., 133.

bertujuan untuk memohon agar ibu dan calon bayi diberikan keselamatan, kesehatan dan kelancaran ketika proses melahirkan nanti.¹⁰

Sejarah di atas memberikan gambaran tentang tradisi *Mitoni* yang merupakan warisan tradisi dan budaya Jawa. Berbagai macam ritual *Mitoni* tersebut masih dilestarikan oleh masyarakat Jawa. Masyarakat Desa Air Sulau mayoritas beretnis Jawa sehingga kegiatan bercorak budaya Jawa masih dilestarikan sampai sekarang. Namun, berkembangnya pengetahuan tentang keagamaan di masyarakat Desa Air Sulau, mengantarkan sebuah perubahan dalam tradisi *Mitoni*. Perubahan ini tampak dari pelaksanaan upacara tradisi *Mitoni* yang dilakukan sudah berbeda. Hal ini terlihat ketika diselenggarakannya upacara tradisi *Mitoni*, yang di dalamnya terdapat bacaan surat-surat tertentu dari al-Qur'ān. Tradisi *Mitoni* yang dilaksanakan di Desa Air Sulau dengan membacakan surat-surat pilihan seperti surat Yūsuf, Maryam, Luqmān, Muhammad dan al-Waqi'ah.¹¹

Berdasarkan wawancara dengan Bapak KH. Maskop selaku orang yang biasanya memandu acara tradisi *Mitoni* di Trans Sulau, Desa Air Sulau Kabupaten Bengkulu Selatan mengatakan “Setiap surat yang dibacakan itu ada maknanya tersendiri dan mempunyai fadhilah. Pada saat janin yang di kandungan berusia 120 hari maka Allāh SWT menugaskan kepada malaikat Jibril untuk meniupkan ruh kepada janin tersebut, seperti dalam Hadis:

حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ وَهْبٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ، حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ " إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا، ثُمَّ يَكُونُ عِلْقَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَبْعَثُ اللَّهُ إِلَيْهِ مَلَكًا بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ، فَيَكْتُبُ عَمَلَهُ وَأَجَلَهُ وَرِزْقَهُ وَشَقِيًّا أَوْ سَعِيدًا، ثُمَّ يُنْفَخُ فِيهِ الرُّوحُ، فَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ حَتَّى

¹⁰ Isni Hermawati, *Makna Simbolik Sajen Slametan Mitoni*, (Yogyakarta: Jantra, 2007), h., 145.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak KH. Maskop selaku orang yang biasa memandu acara tradisi *Mitoni*, Rabu 9 Februari 2022 jam 19:13 WIB.

مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ، فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ، فَيَدْخُلُ الْجَنَّةَ، وَإِنَّ
الرَّجُلَ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ، حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ، فَيَعْمَلُ
بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ فَيَدْخُلُ النَّارَ " ¹².

'Umar bin Hafs telah menceritakan kepada kami: Ayahku menceritakan kepada kami: Al-A'masy menceritakan kepada kami: Zaid bin Wahb menceritakan kepada kami: 'Abdullāh menceritakan kepada kami: Rasulullāh shallallahu 'alaihi wa sallam menceritakan kepada kami dan beliau adalah orang yang jujur lagi dibenarkan, "Sungguh setiap dari kalian dikumpulkan di dalam perut ibunya selama 40 hari, kemudian menjadi segumpal darah selama itu juga, kemudian menjadi segumpal daging selama itu juga. Kemudian Allāh mengutus kepadanya satu malaikat dengan empat kata sehingga malaikat itu menulis amalnya, ajalnya, rizkinya, sengsara atau bahagiannya. Kemudian ruh ditiupkan pada janin itu. Sungguh ada seseorang beramal dengan amalan penduduk neraka sampai-sampai jarak antara dia dengan neraka tinggal satu hasta, lalu catatan takdir mendahuluinya sehingga ia beramal dengan amalan penduduk surga, akhirnya ia masuk surga. Dan sungguh ada seseorang beramal dengan amalan penduduk surga, sampai-sampai jarak antara dia dengan surga tinggal satu hasta, lalu catatan takdir mendahuluinya sehingga ia beramal dengan amalan penduduk neraka, akhirnya ia masuk neraka."

Kemudian di dalam al-Qur'ān disebutkan:

فَأَهْمَهَا فَجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٦٠﴾

"Maka Allāh mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya".¹³ (QS. Asy-Syams [91]: 8)

Jadi memang Allāh mengilhamkan kepada janin itu kepada kefasikan dan ketakwaan. Memang kita disuruh Allāh untuk memilih takwa atau fasik tentu kita pilih ketakwaan. Maka untuk mendapatkan/melahirkan anak yang bertaqwa, sholeh dan sholehah, baik

¹² Al-Bukhari, Shohih Bukhari, Al-hafiz Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalani, *Fathulbari* Syarah Shahihul Bukhari, Vol. 7, (Hadis No. 3332, Beirut: Darul Fikr), h., 5. Muslim hadis No 2643, Abu Daud hadis No 4708, At-Tirmidzi hadis No 2138, dan Ibnu Majah hadis No 76.

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahannya*, h., 595.

rezekinya, jodoh dan umur yang baik maka dibacakanlah surat-surat pilihan tersebut dan pembacaan surat pilihan tersebut adalah wujud dari do'a atau harapan-harapan orang tua kepada anaknya. Ketika bayi dilahirkan, maka bayi dalam keadaan putih, bersih, belum punya noda apa-apa, belum ada goresan apa-apa, maka digoreslah dengan al-Qur'ān, memohon kepada Allāh SWT untuk mengabulkan do'a dan harapan. Tentunya kalau yang mendo'akan adalah orang-orang shalih In Syā Allāh dikabulkan. Intinya tujuan dilaksanakan tradisi ini dengan pembacaan ayat suci al-Qur'ān adalah untuk keselamatan si calon bayi, agar calon bayi yang berada di dalam kandungan selamat pada saat melahirkan, menjadi anak yang sholeh dan sholehah".¹⁴

Masuknya bacaan al-Qur'ān dalam tradisi *Mitoni* mengakibatkan terjadinya akulturasi budaya. Budaya lama merupakan budaya Jawa yang dimasuki oleh budaya baru yakni Islam. Unsur-unsur Islam yang masuk dalam tradisi *Mitoni*, berupa pembacaan surat-surat tertentu pada saat upacara *Mitoni*. Sedangkan unsur budaya Jawa masih tetap dilaksanakan. Resepsi masyarakat Desa Air Sulau terhadap al-Qur'ān yang masuk pada sebuah tradisi *Mitoni*, merupakan cara pandang masyarakatnya dalam meresepsi al-Qur'ān dalam kehidupan mereka. Sehingga muncul berbagai macam resepsi masyarakat terhadap bacaan al-Qur'ān tersebut. Disamping itu, masyarakat Desa Air Sulau juga memberikan pemaknaan terhadap al-Qur'ān yang dibaca pada upacara *Mitoni*.

Berdasarkan uraian diatas, maka timbul keinginan untuk melakukan suatu penelitian guna mengetahui interaksi masyarakat Muslim dengan al-Qur'ān sehingga studi living dijadikan sebagai perangkat untuk mengkaji pembacaan al-Qur'ān dalam tradis *Mitoni* di Desa Air Sulau yang masih dilestarikan sampai sekarang. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti mengambil judul "PEMBACAAN SURAT-SURAT PILIHAN

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak KH. Maskop selaku orang yang biasa memandu acara tradisi *Mitoni*, Rabu 9 Februari 2022 jam 19:13 WIB.

PADA TRADISI *MITONI* DI TRANS SULAU, DESA AIR SULAU
KECAMATAN KEDURANG ILIR KABUPATEN BENGKULU
SELATAN (*STUDI LIVING QUR'ĀN*)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, ada beberapa hal yang akan diteliti oleh peneliti mengenai tradisi *Mitoni* yaitu:

1. Bagaimana praktik pelaksanaan pembacaan surat-surat pilihan pada tradisi *Mitoni* di Trans Sulau, Desa Air Sulau Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan ?
2. Apa latar belakang pembacaan surat-surat pilihan pada tradisi *Mitoni* di Trans Sulau, Desa Air Sulau Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan ?
2. Bagaimana pemaknaan masyarakat Desa Air Sulau tentang pembacaan surat- surat pilihan pada tradisi *Mitoni* di Trans Sulau, Desa Air Sulau Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan praktik pelaksanaan pembacaan surat-surat pilihan pada tradisi *Mitoni* di Trans Sulau, Desa Air Sulau Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan.
2. Mengungkapkan latar belakang pembacaan surat-surat pilihan dalam tradisi *Mitoni* di Trans Sulau, Desa Air Sulau Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan.
2. Mendeskripsikan pemaknaan pembacaan surat-surat pilihan dalam tradisi *Mitoni* di Trans Sulau, Desa Air Sulau Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan.

D. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini merupakan bagian dari *Living Qur'ān* agar dapat menambah dan memberikan wawasan/pengetahuan akademis sekaligus bahan pustaka dalam dunia Islam terutama prodi Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir. Agar dapat menjadi salah satu referensi mengenai fenomena di masyarakat terkait respon masyarakat terhadap hadirnya al-Qur'ān dalam kehidupan.

b. Secara Praktis

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tambahan pengetahuan bagi pengkaji ilmu al-Qur'ān tentang adanya praktek penggunaan ayat-ayat al-Qur'ān dalam tradisi *Mitoni* dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjadikan al-Qur'ān sebagai bagian dalam kehidupan.

c. Secara Akademis

Penelitian ini guna memenuhi tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana di Prodi Ilmu al-Qur'ān dan Tafsir, Jurusan Ushuluddin, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu.

E. Kajian Pustaka

Ada beberapa kajian penelitian-penelitian sebelumnya yang sangat berguna sebagai pembahasan skripsi ini, sehingga peneliti dapat mengetahui pembahasan yang pernah diangkat sebelumnya. Menurut peneliti, hal ini perlu dilakukan agar menghindari adanya kesamaan dalam pembahasan dan peneliti masih ada hubungan dengan peneliti sebelumnya dari judul yang peneliti angkat. Diantaranya:

- a. Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Prodi Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir tahun 2014 yang ditulis oleh Siti Mas'ulah dengan judul *Tradisi Pembacaan Tujuh Surat Pilihan Dalam Ritual Mitoni/Tujuh Bulan* (Kajian Living Qur'ān di Padukuhan Sembego Kec. Depok Kab. Sleman. Fokus kajian dari skripsi ini ada dua yaitu proses pembacaan tujuh surat pilihan dalam ritual Mitoni dan makna sosial-kultural tradisi pembacaan tujuh surat pilihan dalam ritual Mitoni bagi masyarakat Sembego. Yang mana hasil penelitian skripsi ini: Pada praktiknya ragam surat yang dibaca oleh masyarakat Sembego tidak hanya berjumlah tujuh, tapi sepuluh yaitu: Yūsuf, Maryam, Al-Wāqī'ah, Ar-Rahmān, Muhammad, Luqmān, Al-Mulk Ṭāhā, An-Nūr dan Yāsīn. Proses pembacaan tujuh surat pilihan diawali dengan pembagian ragam surat pilihan pada para partisipan, setelah itu dilanjutkan dengan membaca surat pilihan sesuai pembagian yang telah ditentukan. Masyarakat Sembego meyakini bahwa dilakukannya tradisi ini maka harapan-harapan mereka tercapai dan membuat tradisi tersebut terus dilestarikan dari generasi ke generasi selanjutnya.¹⁵
- b. Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, Fakultas Syari'ah, Prodi Hukum Keluarga Islam tahun 2019 yang ditulis oleh M. Ikfan Turfaulmali dengan judul *Tradisi Mitoni Dalam Perspektif Hukum Islam* (Studi Kasus Di Desa Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes). Tradisi Mitoni di Desa Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes biasa dilakukan pada tanggal 7, 17, 27 pada penanggalan Jawa. Acara dimulai dengan ritual siraman calon ibu, memasukkan telur ayam kampung, membelah kelapa gading, dan melepaskan belut. Kemudian dilanjutkan selamatan dengan membaca ayat-ayat al-Qur'ān dan doa

¹⁵ Siti Mas'ulah, *Tradisi Pembacaan Tujuh Surat Pilihan Dalam Ritual Mitoni/Tujuh Bulan* (Kajian Living Qur'ān di Padukuhan Sembego Kec. Depok Kab. Sleman, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, Pdf.

kepada Allāh agar diberi keselamatan. Dalam hal ini tradisi mitoni yang berjalan di Desa Laren, dalam praktek pelaksanaannya, tidak ditemukan adanya hal-hal yang melanggar hukum Islam. Dan tradisi tersebut merupakan 'urf shahih. dalam hukum Islam tradisi itu diperbolehkan selama tidak bertentangan dengan kaidah hukum Islam.¹⁶

- c. Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ushuluddin, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tahun 2020 yang ditulis oleh Fauziyah dengan judul *Praktik Pembacaan Al-Qur'an Pada Masa Kehamilan* (Studi Living Qur'an di Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon). Pokok permasalahan dalam skripsi ini yaitu manfaat didapat setelah melakukan praktik pembacaan al-Qur'an dan rangkaian acara tradisi Sunda *Ngupatan* dan *Nujuh Bulanan* di desa Cibogo dan Ambit Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon. Hasil dari penelitian; pembacaan sepuluh surat yaitu; Surat Yūsuf, Maryam, Al-Kahf, Yāsīn, Ar-Rahmān, Al-Wāqī'ah, Al-Mulk, Luqmān, surat Muhammad dan surat Al-Fath pada acara *Ngupatan* (empat bulan) dan khotmil Qur'an *Nujuh Bulanan* (tujuh bulan). Inti dari acara *Ngupatan* dan *Nujuh* bulan adalah sebagai bentuk rasa syukur kepada Allāh SWT atas rizki yang telah Allah titipkan kepada suami dan istri serta menghormati warisan budaya tradisi nenek moyang.¹⁷
- d. Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tahun 2020 yang ditulis oleh Zakiatun Fajri dengan judul *Praktik Pembacaan Surat Yūsuf dan Maryam dalam Masyarakat Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh*. Skripsi ini membahas tentang

¹⁶ Ikfan Turfaulmali, *Tradisi Motoni Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Di Desa Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes*, Skripsi Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2019, PDF.

¹⁷ Fauziyah, *Praktik Pembacaan Al-Qur'an Pada Masa Kehamilan (Studi Living Qur'an di Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020, Pdf.

pemahaman masyarakat, praktik pembacaan dan dampak yang ditimbulkan dari adanya pembacaan kedua surat Yūsuf dan Maryam dalam masyarakat Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh. Hasil penelitian; persepsi dan pemahaman masyarakat terhadap pembacaan surat Yūsuf dan Maryam dilatarbelakangi oleh tiga hal berikut ini: (1) isi kandungan surat Yūsuf dan Maryam; (2) cerita yang disampaikan secara turun-temurun; (3) interpretasi pribadi yang dikaitkan dengan berbagai literatur. Praktik pembacaan hanya dilakukan secara individu dan bersifat pribadi yang berdampak positif bagi ini hamil, janin yang dikandung.¹⁸

Berdasarkan beberapa karya berupa skripsi, ada kemiripan tema yang membahas tentang penelitian ini, akan tetapi terdapat perbedaan dari karya-karya skripsi yang disebutkan di atas dengan peneliti, yakni surat yang diteliti berbeda, berbeda dalam artian setiap masyarakat mempunyai persepsinya masing-masing mengenai pemaknaan pembacaan surat-surat yang dibacakan pada tradisi *Mitoni* di Trans Sulau Desa Air Sulau, selain itu tempat maupun lokasi penelitian juga berbeda, penulisan satu lokasi tidak bisa disamakan dengan penulis di lokasi lain karena dimungkinkan di masyarakat memiliki tradisi maupun budaya yang berbeda. Fokus kajian penulis ada tiga yaitu; praktik pelaksanaan, latar belakang dan pemaknaan masyarakat Desa Air Sulau mengenai pembacaan surat-surat pilihan pada tradisi *Mitoni*.

G. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan tersusun secara sistematis sekaligus memudahkan pengolahan dan penyajian data, penelitian ini ditulis menjadi lima bab yang masing-masing bab memiliki sub bab tertentu.

¹⁸ Zakiatun Fajri, *Praktik Pembacaan Surat Yūsuf dan Maryam dalam Masyarakat Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020, Pdf.

Bab pertama, berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, berisi tentang landasan teori yang menjelaskan secara rinci tentang ruang lingkup kajian *Living Qur'ān* yang memuat pengertian *Living Qur'ān*, arti penting kajian *Living Qur'ān*, beberapa contoh riset *Living Qur'ān*, menjelaskan pengertian al-Qur'ān, menjelaskan tinjauan umum tentang tradisi yang memuat pengertian tradisi, lahirnya tradisi dalam masyarakat, fungsi tradisi, pengertian *Mitoni*, menjelaskan deskripsi surah Yūsuf, Maryam, Luqmān, Muhammad dan al-Wāqī'ah.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang memuat jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisis data.

Bab keempat, berisi hasil penelitian tentang gambaran lokasi penelitian, praktik pelaksanaan, latar belakang adanya pembacaan surat-surat pilihan pada tradisi *Mitoni* di Desa Air Sulau, pemaknaan masyarakat terhadap pembacaan surat-surat yang dibacakan pada tradisi *Mitoni*.

Bab kelima, penutup. Bab ini akan mengemukakan kesimpulan dari sebuah rangkaian pembahasan penelitian ini, sebagai jawaban atas rumusan pokok masalah yang telah diuraikan diatas. Disamping itu, peneliti juga akan mengemukakan beberapa saran penelitian yang muncul setelah melewati proses penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Ruang Lingkup Kajian *Living Qur'ān*

1. Pengertian *Living Qur'ān*

Ranah kajian al-Qur'ān dewasa ini tidak lagi berfokus pada dua kajian yaitu *māfī al-Qur'ān* dan *ma haula al-Qur'ān* saja, akan tetapi sudah berkembang pada wilayah hubungan antara al-Qur'ān dan masyarakat Islam serta bagaimana al-Qur'ān itu disikapi secara teoritik maupun dipraktekkan secara memadai dalam kehidupan sehari-hari (*Living Qur'ān*). Dengan kata lain, kajian ini tidak lagi berangkat dari eksistensi tekstualnya, melainkan pada fenomena sosial yang berkembang dalam merespon kehadiran al-Qur'ān dalam wilayah geografi tertentu dan waktu tertentu pula.¹

Dalam penggunaan istilah *Living Qur'ān*, kata *Living Qur'ān* merupakan gabungan dua kata yang berbeda. Yaitu *Living* berarti hidup dan *Qur'ān*, yaitu kitab suci umat Islam. Secara sederhana, istilah *Living Qur'ān* bisa diartikan dengan teks al-Qur'ān yang hidup dalam masyarakat.²

Dapat diistilahkan bahwa *Living Qur'ān* dalam bentuk keilmuan adalah ilmu untuk mengilmiahkan fenomena/gejala-gejala al-Qur'ān yang ada di tengah masyarakat yang bertugas menggali ilmu pengetahuan al-Qur'ān yang ada dibalik gejala dan fenomena sosial. Gejala yang nampak di masyarakat

¹ Lihat Muhammad Yusuf, "Pendekatan Sosiologi dalam Pendekatan *Living Qur'ān* dalam Metode Penelitian *Living Qur'ān* dan Hadis", (Yogyakarta: Teras, 2007) h., 39.

² Syahiron Syamsudin, *Metode Penelitian Living Qur'ān dan Hadis*, h., xiv.

berupa pola-pola perilaku yang bersumber maupun sebagai pemaknaan terhadap nilai-nilai Qur'āni.

Heddy Shri Ahimsa Putra mengklasifikasikan pemaknaan terhadap *Living Qur'ān* menjadi tiga kategori.³ *Pertama*, ungkapan tersebut bisa bermakna Nabi Muhammad dalam arti yang sebenarnya, yaitu sosok Nabi Muhammad SAW, karena menurut keyakinan umat Islam akhlak Nabi Muhammad SAW adalah al-Qur'ān. Al-Qur'ān yang hidup, al-Qur'ān yang mewujud dalam sosok manusia.

Kedua, ungkapan tersebut juga bisa mengacu pada suatu masyarakat yang kehidupan sehari-harinya menggunakan al-Qur'ān sebagai kitab acuannya. Mereka hidup dengan mengikuti apa yang diperintahkan dalam al-Qur'ān dan menjauhi hal-hal yang dilarang di dalamnya, sehingga masyarakat tersebut seperti al-Qur'ān yang hidup, al-Qur'ān yang mewujud dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Ketiga, ungkapan tersebut juga dapat berarti bahwa al-Qur'ān bukanlah hanya sebuah kitab, tetapi sebuah kitab yang hidup yaitu yang perwujudannya dalam kehidupan sehari-hari begitu terasa dan nyata, serta beraneka ragam, tergantung pada bidang kehidupannya.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Living Qur'ān* adalah al-Qur'ān yang hidup atau ilmu yang mempelajari tentang bagaimana suatu masyarakat memfungsikan, mempraktekkan al-Qur'ān dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian model *Living Qur'ān* yang dicari bukan kebenaran

³ Heddy Shri Ahimsa Putra, *The Living Qur'ān Beberapa Perspektif Antropologi*, (Walisongo, Vol. 20, No. 1, Mei 2012), h., 235-237, Pdf.

agama lewat al-Qur'ān atau menghakimi (*judgement*) kelompok keagamaan tertentu dalam Islam, tetapi lebih mengedepankan penelitian tentang tradisi yang menggejala (fenomena) di masyarakat dilihat dari persepsi kualitatif. Meskipun terkadang al-Qur'ān dijadikan sebagai simbol keyakinan yang dihayati, kemudian diekspresikan dalam bentuk perilaku keagamaan.

2. Arti Penting *Living Qur'ān*

Kajian di bidang *Living Qur'ān* memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan wilayah objek kajian al-Qur'ān. Jika selama ini ada kesan bahwa tafsir dipahami harus berupa teks grafis (kitab atau buku) yang ditulis oleh seseorang, maka makna tafsir sebenarnya bisa diperluas. Tafsir bisa berupa respon atau praktik perilaku suatu masyarakat yang diinspirasi oleh kehadiran al-Qur'ān. Dalam bahasa al-Qur'ān hal ini disebut dengan tilawah, yakni pembacaan yang berorientasi kepada pengalaman (*action*) yang berbeda dengan qirā'ah (pembaca yang berorientasi pada pemahaman atau *understanding*).⁴

Abdul Mustaqim menjelaskan bahwa kajian *Living Qur'ān* mempunyai beberapa arti penting. Di antaranya, dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dakwah dan pemberdayaan masyarakat. Sehingga mereka lebih maksimal dalam mengaspresiasi al-Qur'ān. Sebagai contoh, apabila di masyarakat terdapat fenomena menjadikan ayat-ayat al-Qur'ān

⁴ Lihat Abdul Mustaqim, "Metode Penelitian *Living Qur'ān* Model Penelitian Kualitatif" dalam Sahiron Syamsuddin (ed), *Metodologi Penelitian *Living Qur'ān* dan Hadis*, Cet I (Yogyakarta: TERAS, 2007), h., 68-69.

sebagai jimat atau jampi-jampi untuk kepentingan natural, sementara mereka sebenarnya kurang memahami apa pesan-pesan dari kandungan al-Qur'ān, maka kita dapat mengajak dan menyadarkan mereka, karena pada hikmahnya al-Qur'ān diturunkan sebagai fungsi utamanya adalah untuk mendapatkan hidayah. Dengan demikian, maka cara berfikir klenik sedikit demi sedikit dapat ditarik kepada cara berfikir akademik berupa kajian tafsir. Lebih dari itu, masyarakat mengapresiasi al-Qur'ān, *ideology transformation* untuk kemajuan peradaban.

Arti penting kajian Living Qur'ān berikutnya adalah memberi paradigma baru bagi pengembangan kajian al-Qur'ān kontemporer, sehingga studi al-Qur'ān tidak hanya berkuat pada wilayah kajian teks. Pada wilayah *Living Qur'ān* ini kajian tafsir tidak lagi hanya bersifat elitis, melainkan emansipatoris yang mengajak partisipasi masyarakat. Pendekatan fenomenologi dan analisis ilmu-ilmu sosial-humaniora tentunya menjadi sangat penting dalam hal ini.⁵

Dan yang terakhir, *Living Qur'ān* dapat menemukan makna dan nilai-nilai yang melekat pada sebuah masyarakat sosial keagamaan berupa prkatek-praktek ritual yang berkaitan dengan al-Qur'ān yang diteliti.⁶

3. Berbagai contoh Riset *Living Qur'ān*

⁵ Lihat Abdul Mustaqim, "Metode Penelitian Living Qur'ān Model Penelitian Kualitatif" dalam Sahiron Syamsuddin (ed), *Metodologi Penelitian Living Qur'ān dan Hadis*, Cet I (Yogyakarta: TERAS, 2007), h., 70.

⁶ Didi Junaedi, *Living Qur'ān: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'ān (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec, Pabedilan Kab, Cirebon)*, h., 184. Pdf.

Secara garis besar genre dan objek penelitian al-Qur'an dibagi dalam empat bagian. *Pertama*, penelitian yang menempatkan teks al-Qur'an sebagai obyek kajian. *Kedua*, penelitian yang menempatkan hal-hal di luar teks al-Qur'an, namun berkaitan erat dengan kemunculuannya sebagai objek kajian. *Ketiga*, penelitian yang menjadikan pemahaman terhadap teks al-Qur'an sebagai objek penelitian. *Keempat*, penelitian yang memberikan perhatian dan respon masyarakat terhadap teks al-Qur'an dan hasil penafsiran seseorang.⁷

Contoh model penelitian *Living Qur'an* yang berkaitan dengan adab membaca al-Qur'an pernah dilakukan oleh Dr. Frederick M. Denny (Professor kajian ke-Islaman pada Development of Religioius Studie Universitas Colorado Boulder USA). Dia pernah melakukan penelitian berkaitan dengan etika atau adab membaca al-Qur'an berdasarkan penelitian lapangan mengenai forum-forum pengkajian Mesir.⁸

Dalam penelitian tersebut, Frederick menggunakan perspektif *emic*. Ini dapat dilihat dari beberapa pertanyaan yang diajukan kepada responden, seperti, mengapa kalian meluangkan waktu dan energi untuk menguasai bagaimana cara membaca al-Qur'an secara benar?

Jawaban mereka antara lain:

1. Karena kemampuan itu akan membantu saya untuk menjadi orang yang lebih baik, meningkatkan ibadah saya dan

⁷ Sehubungan dengan pembagian genre dan objek penelitian al-Qur'an, maka penelitian ini termasuk dalam kategori yang keempat yang mana penelitian ini memberikan apresiasi dan respon masyarakat muslim dalam memperlakukan al-Qur'an.

⁸ Abdul Mustakim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press 2017), h., 117-118.

mengatur kehidupan saya dalam irama yang seimbang dan harmonis dalam mengabdikan kepada Allāh.

2. Karena saya ingin mengajarkan anak-anak saya dan saya merasa bahwa sudah kewajiban orang tua untuk sebisa-bisanya mengajarkan kepada anak-anaknya bagaimana cara membaca kitab suci al-Qur'ān secara benar.

Dalam penelitiannya, Frederick juga mengkritik kajian al-Qur'ān di Barat yang semakin menganaktirikan sisi ritual dari peran al-Qur'ān. Sebagai konsekuensinya, kajian di Barat berarti telah mendistori perspektifnya di dalam Agama. Akibatnya para sarjana di Barat lalu cenderung memaksakan pandangan mereka sendiri tentang kitab suci ke dalam pendekatan mereka sendiri terhadap al-Qur'ān. Padahal al-Qur'ān tidak seperti Bible.

Al-Qur'ān selain sebagai sumber pengetahuan Islam, tentang ajaran-ajaran Tuhan, ia juga menjadi titik kontak ritual antar manusia dengan Tuhan-Nya. Menurut Frederick, al-Qur'ān pemanfaatannya benar-benar melebihi pemanfaat orang-orang Kristen atau Yahudi terhadap kitab-kitab suci mereka. Untuk itu, pengkajian *Living Qur'ān* berkaitan dengan adab membaca al-Qur'ān penting sebab al-Qur'ān disamping sebagai kitab suci yang dikaji penafsirannya untuk eksperimen intelektual, tetapi juga sebagai kitab suci yang dibaca sebagai eksperimen ibadah ritual.

B. Pengertian Al-Qur'ān

Secara bahasa diambil dari kata: **قرأ - قراءه - وقرانا** yang berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada umat Islam untuk membaca al-Qur'ān. Al-Qur'ān juga bentuk mashdar dari **القران** yang berarti menghimpun dan

mengumpulkan. Dikatakan demikian sebab seolah-olah al-Qur'ān menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar.⁹

Menurut pengertian istilahnya, al-Qur'ān pada umumnya di definisikan sebagai kata-kata Allāh yang *azaliy*, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Jibril, yang termaktub dalam mushaf, yang ditransmisikan secara mutawatir, menjadi petunjuk bagi manusia, dan yang membacanya sebagai ibadah¹⁰

Menurut M. Quraish Shihab, al-Qur'ān secara harfiah berarti bacaan yang sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allāh yang tepat, karena tiada suatu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi al-Qur'ān, bacaan sempurna lagi mulia.¹¹

Al-Qur'ān diturunkan Allāh kepada umat manusia agar dijadikan sebagai pedoman dalam setiap aspek kehidupan dan al-Qur'ān merupakan kitab suci umat Islam yang selalu relevan sepanjang masa. Relevansi kitab suci ini terlihat pada petunjuk-petunjuk yang diberikannya kepada umat manusia dalam aspek kehidupan, agar fungsi al-Qur'ān tersebut dapat terwujud serta selalu dapat selaras dengan kebutuhan dan tantangan yang umat manusia hadapi.

C. Tinjauan Umum Tentang Tradisi

1. Pengertian Tradisi

Tradisional adalah kata sifat “tradis” (Inggris *traditional*), kata ini berasal dari bahasa Latin *trader* yang mengandung arti menyampaikan, mengantarkan, mewariskan dan

⁹ Anshori, *Ulūmul Qur'ān*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. 7.

¹⁰ Munzir Hitami, *Pengantar Studi Al-Qur'ān*, (Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang, 2012), hlm.16.

¹¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-qur'ān*, h., 3.

menyalurkan.¹² Tradisi secara umum diartikan sebagai pengetahuan, doktrin, kebiasaan, praktik, dan lain-lain yang diwariskan turun temurun termasuk cara penyampaian pengetahuan, doktrin dan praktik tersebut.¹³

Menurut Van Peursen sebagaimana dikutip oleh Mursal Esten, bahwa tradisi bukanlah sesuatu yang tak dapat diubah, tradisi justru dipadukan dengan aneka ragam perbuatan manusia dan diangkat dalam keseluruhannya. Ia juga mengatakan bahwa kebudayaan menceritakan tentang perubahan riwayat manusia yang selalu memberi wujud kepada pola-pola kebudayaan yang sudah ada.¹⁴

Tradisi merupakan hasil cipta dan karya manusia objek material, kepercayaan, khayalan, kejadian, atau lembaga yang diwariskan dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Selain itu, tradisi juga dapat diartikan sebagai kebiasaan bersama dalam masyarakat manusia, yang secara otomatis akan mempengaruhi aksi dan reaksi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Lahirnya Tradisi dalam Masyarakat

Tradisi adalah sekumpulan benda material dan gagasan yang diberi makna khusus berasal dari masa lalu. Tradisi pun bisa mengalami perubahan. Tradisi berubah ketika orang memberikan perhatian khusus pada komponen tradisi tertentu dan mengabaikan komponen yang lain. Tradisi mungkin pula

¹² Ahmad Taufis Hidayat, *Tradisi Intelektual Islam Minangkabau: Perkembangan Tradisi Intelektual Tradisional di Koto Tengah Awal Abad XX*, (Surakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2011), h., 32.

¹³ Muhaimin, *Islam dalam Bingkai Budaya Lokal Potret dari Cirebon*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), h., 11-12.

¹⁴ Mursal Esten, *Desentralisasi kebudayaan*, (Bandung: Angkasa, 1999), h., 60.

hidup dan muncul kembali setelah lama terpendam. Tradisi lahir melalui 2 (dua) cara, yaitu:

Pertama, muncul dari bawah melalui mekanisme kemunculan secara spontan dan tidak dapat diharapkan serta melibatkan rakyat banyak. Karena suatu alasan, individu tertentu menemukan warisan historis yang menarik perhatian, kecintaan dan kekaguman yang kemudian disebarakan melalui berbagai cara untuk mempengaruhi rakyat banyak. Sikap-sikap tersebut berubah menjadi perilaku dalam bentuk upacara, penelitian dan pemugaran peninggalan purbakala serta menafsir ulang keyakinan lama.

Kedua, muncul dari atas melalui mekanisme paksaan. Sesuatu yang dianggap tradisi dipilih dan dijadikan perhatian umum atau dipaksakan oleh individu yang berpengaruh atau berkuasa.

3. Fungsi Tradisi

Menurut Shils “Manusia tak mampu hidup tanpa tradisi meski mereka sering merasa tak puas terhadap tradisi mereka”.¹⁵ Maka Shils menegaskan, suatu tradisi itu memiliki fungsi bagi masyarakat antara lain:

- a. Dalam bahasa klise dinyatakan, tradisi adalah kebijakan turun-temurun. Tempatnya di dalam kesadaran, keyakinan norma dan nilai yang kita anut kini serta di dalam benda yang diciptakan di masa lalu. Tradisi pun menyediakan fragmen warisan historis yang kita pandang bermanfaat. Tradisi seperti ongkokan gagasan dan material yang dapat digunakan orang dalam tindakan kini dan untuk membangun masa depan.

¹⁵ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Pustaka Media Grup, 2007), h., 74.

- b. Memberikan legitimasi terhadap pandangan hidup, keyakinan, pranata dan aturan yang sudah ada. Semuanya ini memerlukan pembenaran agar dapat mengikat anggotanya. Salah satu sumber legitimasi terdapat dalam tradisi. Bisa dikatakan: “selalu seperti itu” atau orang selalu mempunyai keyakinan demikian” meski dengan resiko yang paradoksal yakni bahwa tindakan tertentu hanya akan dilakukan karena orang lain melakukan hal yang sama di masa lalu atau keyakinan tertentu diterima semata-mata karena mereka telah menerima sebelumnya.
- c. Menyediakan simbol identitas kolektif yang meyakinkan , memperkuat loyalitas primordial terhadap bangsa, komunitas dan kelompok. Tradisi daerah, kita dan komunitas lokal sama perannya yakni mengikat warga atau anggotanya dalam bidang tertentu.
- d. Membantu menyediakan tempat pelarian dari keluhan, kekecewaan dan ketidakpuasan kehidupan modern. Tradisi yang mengesankan masa lalu yang lebih bahagia menyediakan sumber pengganti kebanggaan bila masyarakat berada dalam krisis.¹⁶

D. Pengertian *Mitoni*

Kehamilan merupakan anugerah terbesar yang diberikan kepada Allāh SWT bagi pasangan suami isteri. Maka dari itu, bentuk rasa syukur atas anugerah tersebut, pasangan suami isteri mengadakan ritual yang dikhususkan bagi wanita yang sedang mengandung, yaitu selamatan yang disebut *Mitoni*. Orang Jawa menyebut bayi yang dikandung berusia tujuh bulan itu telah dianggap sudah matang atau siap untuk dilahirkan. Akan tetapi,

¹⁶ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, h., 75-76.

apabila bayi tersebut belum lahir maka diadakannya selamatan oleh kedua orang tua bayi dengan tujuan agar ibu yang mengandung dan bayi yang dikandung dapat selamat dan dilancarkan selama proses kelahiran.¹⁷

E. Pengenalan Surah Yūsuf, Maryam, Luqmān, Muhammad, Al-Wāqī'ah

1. Deskripsi Surah Yūsuf

Surah Yūsuf yang ayat-ayatnya terdiri dari 111 ayat, adalah surah yang ke dua belas dalam perurutan Mushaf, sesudah surah Hud dan dengan masa turunnya, karena surah ini dinilai oleh banyak ulama turun setelah turunnya surah Hūd. Surah Yūsuf adalah satu-satunya nama dari surah ini. Ia dikenal sejak masa Nabi Muhammad SAW. Penamaan itu sejalan juga dengan kandungannya yang menguraikan kisah Nabi Yūsuf as. Berbeda dengan banyak Nabi yang lain, kisah beliau hanya disebut dalam surah ini. Nama beliau-sekadar nama-disebut dalam surah al-An'ām dan surah al-Mu'min (Ghāfir).¹⁸

Surah Yūsuf turun di Makkah sebelum Nabi Muhammad SAW berhijrah ke Madinah. Situasi dakwah ketika itu serupa dengan situasi turunnya surah Yūnus, yakni sangat kritis khususnya setelah peristiwa Īsrā' dan Mi'rāj dimana sekian banyak yang meragukan pengalaman Nabi SAW itu; bahkan sebagian yang lemah imannya menjadi murtad. Dalam kisah ini, pribadi tokohnya – Nabi Yūsuf as. – dipaparkan secara

¹⁷ Imam Baihaqi, *Karakteristik Tradisi Mitoni di Jawa Tengah Sebagai Sebuah Sastra Lisan*, Jurnal Arkhais, vol. 08, no. 02, Desember 2017, h., 8, Pdf.

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsīr Al-Mishbāh: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'ān*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Volume 6, h., 387.

sempurna dan dalam berbagai kehidupannya. Dipaparkan juga aneka ujian dan cobaan yang menimpanya serta sikap beliau ketika itu.¹⁹

Tujuan utama surah ini menurut al-Biqā'ī adalah untuk membuktikan bahwa kitab suci al-Qur'ān benar-benar adalah penjelasan menyangkut segala sesuatu yang mengantarkan kepada petunjuk, berdasar pengetahuan dan kekuasaan Allāh SWT secara menyeluruh – baik terhadap yang nyata maupun yang gaib.²⁰

Surah ini merupakan surah yang unik. Ia menguraikan suatu kisah menyangkut satu pribadi secara sempurna dalam banyak episode. Biasanya al-Qur'ān menguraikan kisah seseorang dalam satu surah yang berbicara tentang banyak persoalan, dan kisah itupun hanya surah Yūsuf ini. Ini salah satu sebab mengapa sementara ulama memahami bahwa; kisah surah ini yang ditunjuk oleh ayat ketiganya, sebagai *Ahsan al-Qaṣaṣ* (sebaik-baik kisah). Disamping kandungannya yang demikian kaya dengan pelajaran, tuntunan dan hikmah, kisah ini kaya pula dengan gambaran yang sungguh hidup melukiskan gejolak hati pemuda, rayuan wanita, kesabaran, kepedihan dan kasih sayang ayah. Kisah ini juga mengundang imajinasi, bahkan memberi aneka informasi tersurat dan tersirat tentang sejarah masa silam.²¹

2. Deskripsi Surah Maryam

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsīr Al-Misbāh: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'ān*, Volume 6, h., 388.

²⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsīr Al-Misbāh: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'ān*, Volume 6, h., 389.

²¹ M. Quraish Shihab, *Tafsīr Al-Misbāh: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'ān*, Volume 6, h., 389.

Surah ini terdiri atas 98 ayat, Ia dikenal luas dengan nama surah Maryam. Nama tersebut telah dikenal sejak masa Nabi SAW, bahkan beliau lah yang menamainya demikian, karena pada surah ini diuraikan dengan cukup panjang kisah Maryam, ibunda Nabi 'Īsā as. Mayoritas ulama berpendapat bahwa surah ini Makkiyah, yakni turun sebelum Nabi Muhammad SAW berhijrah ke Madinah. Ia adalah surah ke 44 dari segi perurutan turunnya. Ia turun sesudah surah Fāṭir dan sebelum surah Thāha dan surah ini turun sekilas tahun keempat masa kenabian.²²

Surah ini ditampilkan dengan cara yang sangat indah mempesona, yakni dengan memaparkan terlebih dahulu kisah sekian banyak tokoh, dimulai dari Zakariyyā, Maryam, 'Īsā, Ibrāhīm, Ishāq dan Ya'qūb, serta Mūsa dan Hārūn, lalu Ismā'īl, dan Idrīs as. dengan menyebutkan aneka nikmat yang dilimpahkan Allāh kepada mereka, dan mengingatkan Nabi Muhammad SAW bahwa mereka itu adalah orang-orang yang tunduk dan patuh lagi tulus kepada Tuhan mereka. Setelah itu, surah ini menyinggung sekelumit dari kedurhakaan manusia, seperti pengingkaran hari Kebangkitan, penyembahan berhala, dan kepercayaan tentang adanya anak Tuhan serta akibat-akibat kedurhakaan itu.²³

Al-Biqā'ī berpendapat bahwa tema utama surah ini adalah penjelasan tentang cakupan rahmat dan limpahan karunia Allāh SWT atas semua makhluk-Nya, yang pada gilirannya membuktikan bahwa Allāh SWT menyandang semua sifat

²² M. Quraish Shihab, *Tafsīr Al-Misbāh: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'ān*, Volume 8, h., 147.

²³ M. Quraish Shihab, *Tafsīr Al-Misbāh: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'ān*, Volume 8, h., 148.

sempurna secara berkuasa menciptakan hal-hal yang ajaib sehingga terbukti pula kekuasaan-Nya membangkitkan manusia setelah kematian mereka. Di samping itu terbukti pula kemahasucian-Nya dari anak dan sekutu, karena siapa yang telah terbukti keluasan kekuasaan-Nya dan kesempurnaan sifat-sifat-Nya, maka pasti Dia tidak membutuhkan anak. Dari makna-makna itulah sehingga surah ini dinamai surah Maryam karena melalui kisahnya terbukti kemahakuasaan Allāh serta kemahaluasan ilmu-Nya. Ini karena makhluk yang paling sempurna dan menakjubkan adalah manusia, dan yang paling menakjubkan di antara mereka adalah yang lahir dari seorang perempuan lemah, lagi tanpa hubungan seks. Dan yang lebih menakjubkan lagi bahwa anak yang lahir itu adalah anak sempurna lagi kuat, bukan saja fisiknya – sebagai anak laki-laki – tetapi juga kemampuannya berbicara, serta pengetahuannya yang tampil ketika dia masih sangat kecil.²⁴

Sayyid Quṭub menilai surah ini berkisar uraiannya pada tauhid dan kemahasucian Allāh dari anak dan sekutu, serta mencakup pula keniscayaan hari kebangkitan sebagaimana halnya kebanyakan surah-surah Makkiyah. Kisah-kisah yang merupakan dua pertiga dari isi surah ini yang menjelaskan kisaran uraian itu, dan yang kesemuanya bertujuan membuktikan keesaan Allāh dan keniscayaan hari Kebangkitan, dan dari sini pula sehingga dari celah uraiannya ditemukan pemaparan peristiwa-peristiwa di hari Kiamat dan penolakan kaum musyrikin terhadap hakikat tersebut.²⁵

²⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsīr Al-Misbāh: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'ān*, Volume 8, h., 149.

²⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsīr Al-Misbāh: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'ān*, Volume 8, h., 149.

3. Deskripsi Surah Luqmān

Surah Luqmān adalah surah yang turun sebelum Nabi Muhammad SAW berhijrah ke Madinah. Semua ayat-ayatnya Makiyyah. Demikian pendapat mayoritas ulama. Penamaan surah ini dengan surah Luqman sangat wajar, karena nama dan nasihat beliau yang sangat menyentuh diuraikan di sini, dan hanya disebut dalam surah ini.²⁶

Tema utamanya adalah ajakan kepada tauhid dan kepercayaan akan keniscayaan Kiamat serta pelaksanaan prinsip-prinsip dasar agama. Bagitu tulis Thabāṭabā'i dan Sayyid Quṭub. Al-Biqā'i berpendapat bahwa tujuan utama surah ini adalah membuktikan betapa kitab al-Qur'ān mengandung hikmah yang sangat dalam, yang mengantarkan kepada kesimpulan bahwa Yang Menurunkannya adalah Dia Yang Maha Bijaksana dalam firman-firman dan perbuatan-perbuatan-Nya. Maka di sini kitab suci al-Qur'ān disifati dengan sifat yang melebihi sebelumnya yaitu bahwa dia adalah petunjuk dan hidayah untuk *al-muhsinīn*. *Al-muhsinīn* adalah orang-orang yang mencapai puncak, sedang *al-muttaqīn* adalah para pemula. Uraian itu sejalan dengan nama tokoh yang dipilih menjadi nama surah ini yakni Luqmān as.²⁷

4. Deskripsi Surah Muhammad

Sepakat ulama menyatakan bahwa surah ini Madaniyyah. Namanya yang paling populer adalah surah *Muhammad* demikian nama yang disebut dalam kitab-kitab hadis antara lain *Shahih al-Bukhari*. Ini karena ayatnya yang kedua menyebut

²⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsīr Al-Misbāh: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'ān*, Volume II, h., 107.

²⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsīr Al-Misbāh: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'ān*, Volume II, h., 107.

nama (Nabi) Muhammad SAW. Nama lain dari surah ini adalah surah *al-Qitāl* karena di sini diuraikan tentang peperangan yang diizinkan Allāh dan karena melalui ayat-ayatnya disebut secara tegas kata *al-Qitāl* serta diajarkan cara membunuh yang paling cepat. Ada juga yang menamainya surah *Allazīna Kafaru* karena ayat ini dimulai dengan kata tersebut dan tidak ada surah selainnya yang dimulai dengan kata itu.²⁸

Surah ini merupakan surah ke-69 dari perurutan turunnya. Ia turun sesudah surah al-Hadīd dan sebelum surah ar-Ra'd. Jumlah ayat-ayatnya menurut cara perhitungan banyak ulama adalah sebanyak 38 ayat. Tema utamanya, menurut Tahir Ibn 'Asyur, adalah anjuran untuk berjuang menhadapi kaum musyrikin. Thabātabā'i memandang surah ini lebih banyak berbicara tentang sifat-sifat buruk kaum kafir sambil menguraikan sifat-sifat terpuji orang-orang beriman, yang disusul dengan uraian tentang balasan dan ganjaran kedua belah pihak – baik di dunia maupun di akhirat kelak.²⁹

Al-Biqā'i berpendapat bahwa tema utama surah ini adalah ajakan kepada kaum beriman untuk memelihara kesucian agama dengan melaksanakan jihad terhadap orang-orang kafir secara bersinambung. Nama *Allazīna Kafaru* menunjuk kepada tujuan tersebut karena siapa yang menghalangi jalan Anda, Anda akan menentangnya, bila tidak maka Anda merestui dan menjadi seperti dia. Namanya yang lain, yakni surah *Muhammad*, juga mengisyaratkan jihad itu karena berjihad/berjuang adalah

²⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsīr Al-Misbāh: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'ān*, Volume 12, h., 437.

²⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsīr Al-Misbāh: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'ān*, Volume 12, h., 438.

sifat utama Nabi Muhammad SAW hingga ajal menjemput beliau. Namanya yang paling menunjukkan kepada tema dan tujuan itu adalah *al-Qitāl/peperangan*.³⁰

5. Deskripsi Surah al-Wāqī'ah

Surah al-Wāqī'ah merupakan salah satu surah yang turun sebelum Nabi SAW berhijrah ke Madinah. Demikian pendapat mayoritas pakar ilmu al-Qur'ān. Sementara ulama berpendapat bahwa ada beberapa ayat yang turun setelah Nabi SAW berhijrah. Namanya al-Wāqī'ah telah dikenal pada masa Nabi SAW ketika Sayyidina Abu Bakar ra menyampaikan kepada Nabi SAW bahwa beliau terlihat telah tua, Nabi SAW berkomentar; “Aku dijadikan tua oleh surah Hūd, al-Wāqī'ah, al-Mursalāt, ‘*Amma yatasā alūn, dan Iẓa asy-Syams Kuwwirat*”. (HR. at-Tirmizī melalui Ibn ‘Abbās).³¹

Tema surah ini adalah uraian tentang Hari Kiamat serta penjelasan tentang apa yang akan terjadi di bumi serta kenikmatan yang akan diperoleh orang-orang bertakwa dan apa yang akan dialami oleh para pendurhaka. Demikian lebih kurang kesimpulan banyak ulama. Al-Biqā'i berpendapat bahwa surat ini merupakan penjelasan dari apa yang diuraikan pada surah ar-Rahmān, yakni surah yang lalu. Menurutnya, dalam surah itu ada uraian menyangkut tiga kelompok: Pertama, orang-orang yang dekat kepada ar-Rahmān yang tampil mendahului orang-orang taat yang lain. Kelompok kedua adalah uraian tentang orang-orang yang taat selain mereka, dan kelompok ketiga adalah mereka yang secara terang-terangan

³⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsīr Al Miṣbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'ān*, Volume 12, h., 438.

³¹ M. Quraish Shihab, *Tafsīr Al Miṣbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'ān*, Volume 13, h., 335.

melakukan kedurhakaan dan bersikap munafik baik dari kelompok manusia maupun jin. Ia turun sesudah surah Thāha dan sebelum surah asy-Syu'arā. Jumlah ayat-ayatnya sebanyak 99 ayat menurut perhitungan mayoritas qirā'at.³²

³² M. Quraish Shihab, *Tafsīr Al Misbāh: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'ān*, Volume 13, h., 336.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis penelitian secara langsung. Yakni penelitian kualitatif atau kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*). Untuk menjabarkan penelitian tersebut, digunakan metode penulisan deskriptif analitik kualitatif. Tujuannya adalah menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, atau gejala kelompok tertentu antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat, kemudian data-data tersebut akan dianalisis.

Moleong memaparkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, semimas prilaku, presepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik. Penyusunan penelitian ini adalah dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai objek alamiah.¹

Penelitian ini berusaha mengungkapkan jawaban-jawaban dari informan atas pertanyaan yang diajukan seputar pembacaan surat-surat pilihan pada tradisi *Mitoni*. Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia atau objek situasi dan kondisi.

¹ Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h., 18.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berlokasi di desa Air Sulau yang merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan.

C. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai awal Juli 2022.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah yang menjadi subjek yang dapat memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung di lapangan, pemilihan informan diambil dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan salah satu strategi menentukan informan yang paling umum di dalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan sekelompok orang yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu.²

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala desa, imam acara *Mitoni* selaku tokoh agama dan imam masjid, 1 orang tokoh adat sebagai BMA dan 6 orang ibu-ibu yang mengikuti tradisi *Mitoni*. Itu semua merupakan orang-orang yang akan diwawancarai langsung untuk mendapat data dan informasi yang lebih detail.

² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007, cet II), h., 107.

Tabel I
Daftar Informan Dalam Penelitian

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Profesi
1.	KH. Maskop	70	Laki-laki	Tokoh Agama
2.	Triwiguno	58	Laki-laki	Tokoh Adat
3.	Sri Muliati	49	Perempuan	Kepala Desa
4.	Sari Handayani	27	Perempuan	Guru
5.	Kemala Dewi	30	Perempuan	Guru
6.	Yusi Susilawati	43	Perempuan	IRT
7.	Purwati Ningsih	42	Perempuan	IRT
8.	Dewi Hartati	40	Perempuan	IRT
9.	Wjayanti	38	Perempuan	IRT

E. Sumber Data

Data yang penulis gunakan untuk menyelesaikan penelitian ini berasal dari berbagai sumber data, meliputi informan, dokumen yang berasal dari semua pihak, kepustakaan, meliputi buku-buku teori.

1. Data Primer

Data Primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.³ Data primer ini merupakan data yang banyak digunakan. Data primer ini diperoleh dari hasil wawancara yang mendalam

³ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), h., 93.

mengenai masalah yang dikaji, sumber data yang akan diperoleh peneliti adalah: hasil wawancara dari kepala desa, 1 orang imam acara *Mitoni* selaku tokoh agama dan imam masjid, 1 orang tokoh adat sebagai BMA dan 6 orang ibu-ibu yang sudah mengikuti tradisi *Mitoni* di Desa Air Sulau.

2. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁴ Sumber data ini sebagai pelengkap dari sumber data primer yang dapat berupa karya tulis catatan-catatan, brosur, atau foto-foto dan rekaman-rekaman yang memuat informasi relevan mengenai subjek.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵

1. Observasi

Observasi yakni melakukan kegiatan terjun kelapangan dalam rangka mengamati dan mendengar untuk memahami. Terjun kelapangan merupakan proses mencari jawab dan mencari bukti terhadap fenomena sosial-keagamaan yang

⁴ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, h., 94.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h., 224.

terjadi di masyarakat. Dalam hal ini mencatat, serta memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.⁶

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi nonpartisipan, yakni penelitian tidak bersifat langsung dalam kegiatan tema penelitian. Jadi, dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation*) yaitu, peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁷

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan dengan tujuan memperoleh informasi. Sebagai salah satu cara mendapatkan informasi terkait dengan penelitian dengan memberikan beberapa pertanyaan secara sepihak untuk memperoleh data mengenai penelitian secara lengkap. Sedangkan teknik yang digunakan adalah teknik wawancara terfokus atau *focused interview*.⁸ Wawancara yang terfokus biasanya terdiri dari pertanyaan yang tidak mempunyai struktur tertentu, tetapi selalu terpusat kepada satu pokok tujuan. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai beberapa informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang representatif.

Di antara informan yang akan peneliti wawancara adalah imam acara, tokoh agama, tokoh adat, dan 6 orang ibu-ibu yang sudah mengikuti tradisi *Mitoni*. Teknik ini digunakan

⁶ Muhammad Yusuf, "Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an" dalam Sahiron Syamsuddin (ed) *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Cet I (Yogyakarta: TERAS, 2007), h., 53.

⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif Kualitatif dan R&D*, h., 66.

⁸ Morrisson, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana, 2013), h., 136.

untuk memperoleh informasi yang valid dan mendalam tentang tradisi *Mitoni*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian berupa catatan kegiatan, buku-buku, foto dari kegiatan penelitian dan lain sebagainya. Dokumen ini nantinya dapat berupa dokumen pribadi maupun resmi lembaga.

G. Teknik Keabsahan Data

Untuk menjaga validasi data, maka penulis akan meneliti secara berulang-ulang sampai data yang digali terungkap sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian yaitu “Pembacaan Surat-Surat Pilihan Pada Tradisi *Mitoni* Di Trans Sulau, Desa Air Sulau Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan” dengan cara Triangulasi.

Teknik Triangulasi lebih mengutamakan efektifitas proses dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, Triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik.

Menurut Moleong Triangulasi data dapat dicapai dengan jalan:⁹

1. Membandingkan data hasil pengamatan dan wawancara.
2. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum atau yang dikatakan orang secara pribadi.
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

⁹ Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h., 180.

4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pendapat orang.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

H. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan tiga tahapan dalam mengolah data yang diperoleh selama pengumpulan data.

Pertama, Reduksi data yang merupakan penyeleksian, pemfokusan dan abstraksi data dari hasil catatan lapangan.¹⁰ Data yang diperoleh dalam tradisi *Mitoni* secara keseluruhan dikumpulkan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan konsep penelitian yang telah dirancang sebelumnya. Data yang diperoleh terbagi menjadi kelompok-kelompok tertentu sesuai dengan konsep yang sudah dibentuk oleh peneliti, sehingga pada tahap ini data yang diperoleh lebih fokus dan ringkas, dan sudah terbagi-bagi.

Kedua, Display atau penyajian data, pada tahap ini peneliti melakukan organisasi data, mengaitkan hubungan-hubungan tertentu antara data yang satu dengan data yang lain. Dalam hal ini misalkan mengenai ritual *Mitoni* dan bagaimana pembacaan al-Qur'ān dalam tradisi tersebut. Pada proses ini peneliti menyajikan data yang lebih kongkret dari tahap sebelumnya, serta telah diklasifikasikan pada tematera yang dirancang oleh peneliti.

Ketiga, Verifikasi, pada tahap ini peneliti melakukan penafsiran (interpretasi) terhadap data yang telah diperoleh dan melalui tahap reduksi dan display (penyajian), sehingga data yang ada telah memiliki makna. Dalam tahap ini interprestasi dapat

¹⁰ Moh. Soehadha, *Metode Penulisan Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2012), h., 119.

dilakukan dengan cara membandingkan, pencatatan tema-tema dan pola-pola, pengelompokan, melihat kasus per kasus dan melakukan pengecekan terhadap hasil observasi serta melakukan wawancara dengan informan. Selain itu penulis juga menyajikan jawaban atau pemahaman terhadap rumusan masalah yang dicantumkan di bagian latar belakang masalah penelitian.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Air Sulau

Desa Air Sulau dimulai tahun 1986 yang bermula kedatangan masyarakat transmigrasi yang berasal dari Jawa Tengah, Jawa Barat, dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang dimukimkan oleh Pemerintah Pusat melalui Departemen Transmigrasi. Yang pada waktu itu masih dalam sebutan UPT Manna F/X Sulau, yang ditempatkan masing-masing blok, diantaranya blok A, B, C, Flamboyan dan Karang Anyar. Pada saat itu masing-masing daerah asal dipimpin oleh salah satu orang di antaranya dari Yogyakarta dipimpin oleh Purwo, dari Sumedang dipimpin oleh N. Utama, dari Bandung dipimpin oleh Andi Kusma, dari DKI Jakarta dipimpin oleh Aspul Anwar, dari Blora dipimpin oleh Wahyudi, dari Cirebon dipimpin oleh Asmar dan dari Karanganyar dipimpin oleh Triwiguno.¹

Desa Air Sulau, tanah kepemilikan diperoleh dari pemerintah pusat melalui persetujuan tokoh masyarakat Kedurang dan pemerintah kabupaten Bengkulu Selatan dan disertai sertifikat sebagai tanda bukti kepemilikan lahan perumahan dan pertanian yang berjumlah 2 Ha per kepala rumah tangga. Karena masyarakat baru dan belum punya penghasilan dari pertanian maupun yang lain maka pemerintah memberikan JADUP (Jatah Hidup) selama satu tahun dan sistem pemerintahanpun pengelolaannya sepenuhnya oleh pihak Dinas Transmigrasi secara admistrasi maupun pembinaan dalam menjalankan seluruh kegiatan masyarakat pada umumnya (yang disebut kepala KUPT dan dibantu oleh para staf-stafnya) dalam menjalankan tugas. Dinas Transmigrasi bersama-sama masyarakat Trans dan pihak lain berupaya

¹ RPJM Desa Air Sulau

menjalani kehidupan yang harmonis antara penduduk Trans dan lokal yang bertujuan untuk membangun Desa Air Sulau bagian dari Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan dalam program pemerataan penduduk dan pembangunan secara Nasional.

2. Letak Geografis

Desa Air Sulau merupakan salah satu desa dari kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan, yang memiliki jarak tempuh 6 km dari ibu kota Kecamatan, 24 km dari ibu kota Kabupaten, 167 km dari ibu kota Provinsi. Dengan wilayahnya yang terletak di bagian Selatan pulau Sumatera, terletak di sebelah Utara Bukit Barisan dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Kaur. Dengan luas wilayah 2000 Ha dan secara geografis tinggi Desa Air Sulau sekitar 80 m di atas permukaan laut (DPL).²

Topografi daratan 30% dimanfaatkan sebagai lahan pemukiman, 50% sebagai lahan perkebunan sawit, 15% sebagai perkebunan karet dan 5% sebagai bahan palawija. Secara administrasi batas-batas Desa Air Sulau dapat dilihat pada Tabel I berikut ini:

Tabel II
Batas-Batas Wilayah Desa Air Sulau³

Batas	Desa Air Sulau
Utara	Berbatasan dengan Desa Suka Raja
Selatan	Berbatasan dengan Desa Suka Jaya
Barat	Berbatasan dengan Desa Lubuk Ladung
Timur	Berbatasan dengan Kabupaten Kaur

² RPJM Desa Air Sulau

³ RPJM Desa Air Sulau.

3. Visi dan Misi

Adapun Visi dan Misi Desa Air Sulau adalah sebagai berikut :

a. Visi

Optimalisasi Sumber Daya Manusia Dibidang Peternakan Menuju Masyarakat Desa Air Sulau Unggul.

b. Misi

1. Dengan program satu KK satu pasang kambing kita tingkatkan perekonomian dibidang peternakan menuju masyarakat Desa Air Sulau yang unggul.
2. Bisa meningkatkan perekonomian disektor peternakan.
3. Pemanfaatan pakan ternak tersedia disekitar rumah dan kebun.
4. Tersedianya pakan hijau dari pelepah sawit.
5. Pemenuhan keperluan dibidang keagamaan seperti Aqiqah dan Idul Adha.
6. Menjadikan peternakan kambing sebagai ikon Desa Air Sulau.

4. Kondisi Sosio-Demografi

Penduduk Desa Air Sulau berasal dari berbagai daerah berbeda-beda, dimana mayoritas penduduknya yang paling dominan berasal dari, Jawa Tengah, Jawa Barat, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) serta penduduk lokal. Sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Air Sulau dan hal tersebut secara efektif dapat menghindarkan adanya benturan-benturan antar kelompok masyarakat.

Desa Air Sulau mempunyai penduduk 2.246 Jiwa, yang terdiri dari laki-laki 1.066 jiwa, perempuan 1.180 jiwa dan 658 KK, yang terbagi dalam 14 dusun. Untuk mengetahui kondisi sosial-demografis berupa keadaan penduduk, pendidikan, pekerjaan kesehatan, keagamaan, sosial dan budaya akan saya paparkan berikut ini:

a. Jumlah Penduduk

Tabel III
Jumlah Penduduk Desa Air Sulau⁴

No	Penduduk Desa Air Sulau	Jumlah Penduduk
1.	Laki-Laki	1.066
2.	Perempuan	1.180
Jumlah Penduduk		2.246

b. Tingkat Pendidikan

Untuk tingkat pendidikan masyarakat Desa Air Sulau sangat beragam, dari yang tidak/belum sekolah hingga strata satu. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV
Pendidikan Penduduk Desa Air Sulau⁵

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)
1.	Pra Sekolah (tidak/belum sekolah	183
2.	Taman Kanak-Kanak (TK)	106
3.	Sekolah Dasar (SD)	352
4.	SMP	695
5.	SMA	870
6.	Sarjana	40

⁴ RPJM Desa Air Sulau.

⁵ RPJM Desa Air Sulau.

Jumlah (Orang)	2.246
----------------	-------

c. Pekerjaan

Karena Desa Air Sulau merupakan desa pertanian maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, selengkapnya sebagai berikut:

Tabel V
Pekerjaan Masyarakat Desa Air Sulau⁶

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani	582
2.	Pedagang	25
3.	Buruh Tani	54
4.	Wiraswasta	87
5.	Swasta	64
6.	TNI/Polri	5
7.	PNS	35

d. Agama

Tabel VI
Agama Desa Air Sulau⁷

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	2.209
2.	Kristen Protestan	27

⁶ RPJM Desa Air Sulau.

⁷ RPJM Desa Air Sulau.

3.	Katolik	9
4.	Hindu	1

e. Sarana Desa

Tabel VII
Sarana Umum Desa Air Sulau⁸

No	Sarana	Jumlah
1.	Balai Desa	1
2.	Puskesmas	1
3.	Posyandu	1
4.	Masjid	9
5.	Pos Kamling	5
6.	SD Negeri	2
7.	SMP Negeri	1
8.	Pesantren	1
9.	Perpustakaan	1
10.	Pasar	1

f. Sosial Budaya dan Keagamaan

1. Ibu-Ibu PKK

Ibu-ibu PKK di Desa Air Sulau termasuk PKK yang aktif, yang berbagai macam kegiatan seperti posyandu, KB (Keluarga Berencana), kegiatan pelatihan UKM (Usaha Kecil Menengah) dari kerajinan bahan bekas, menanam sayuran, sampai seminar-seminar dan masih banyak lagi.

⁸ RPJM Desa Air Sulau.

2. Arisan

Ada berbagaimacam arisan di desa Air Sulau yaitu arisan ibu-ibu, bapak-bapak dan majelis. Untuk arisan ibu-ibu dan bapak-bapak dilakukan ketika upacara pernikahan atau acara lainnya dengan tujuan untuk meringankan yang punya hajat ketika sedang melakukan suatu acara. Kemudian arisan majelis ta'lim adalah arisan pengajian mengguan yang menjadi kewajiban bagi yang mengikuti majelis ta'lim.

3. Majelis Ta'lim

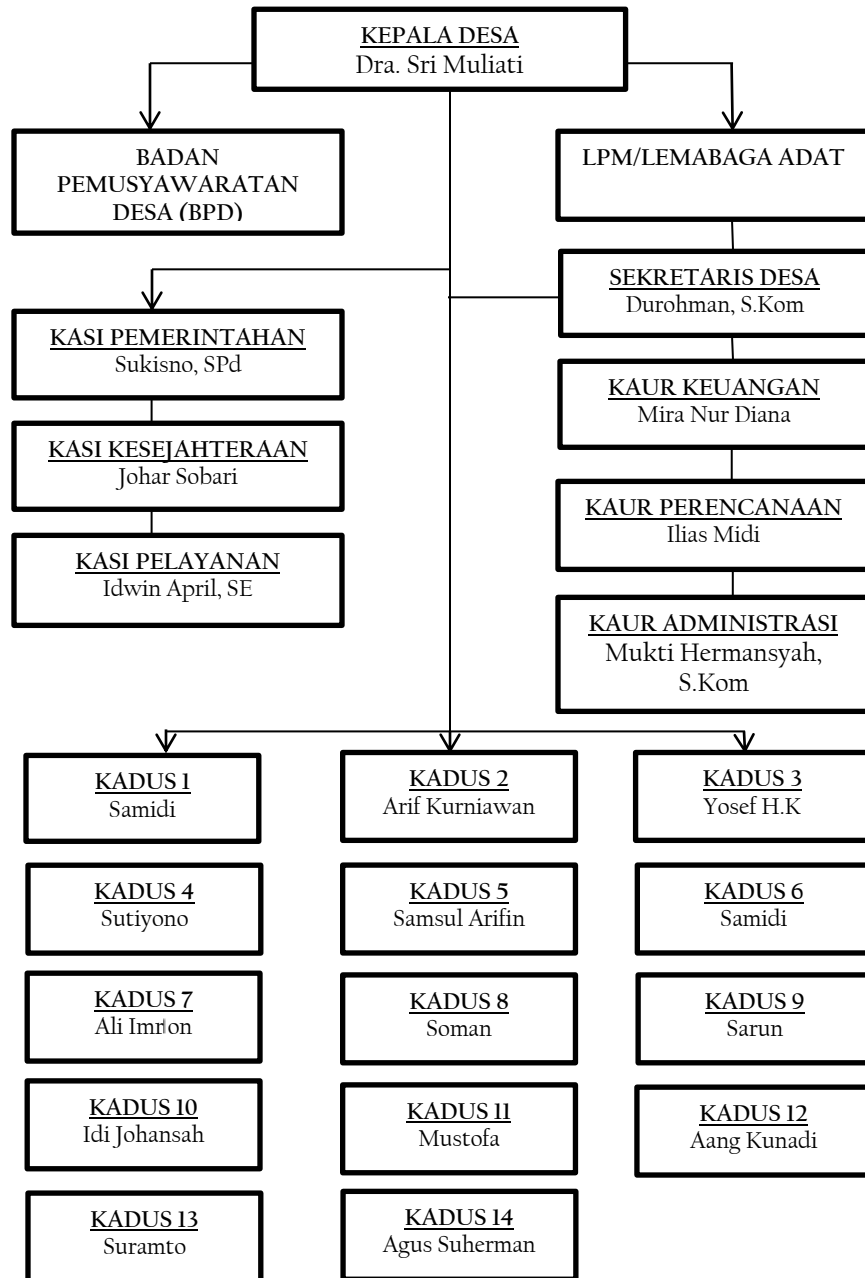
Kegiatan majelis ta'lim dilaksanakan setiap satu minggu sekali hari Jum'at sekitar jam 2 siang sampai jam 5 Sore. Namun ada juga kegiatan bulanan yaitu pengajian akbar yang diikuti oleh seluruh kecamatan

4. Perkumpulan Tarub/Tenda dan Kursi

Perkumpulan tarub/Tenda dan Kursi ini beranggotakan laki-laki. Perkumpulan ini memudahkan masyarakat desa Air Sulau ketika ada acara, seperti pernikahan, tahlilan, pengajian, khitanan dan lain-lain.

g. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Air Sulau

**STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN
DESA AIR SULAU
KECAMATAN KEDURANG ILIR KABUPATEN BENGKULU SELATAN**



B. Temuan dan Hasil Penelitian

1. Praktik Pelaksanaan Pembacaan Surat-Surat Pilihan Pada Tradisi *Mitoni*

Praktik pelaksanaan ini di pimpin tokoh yang dianggap mahir dalam kegiatan keagamaan dan biasanya mereka adalah kalangan kyai maupun alumni pesantren. Partisipan acara ini utamanya adalah saudara dan tetangga lingkungan sekitar atau orang yang telah ditunjuk untuk membaca al-Qur'ān.

Pelaksanaan tradisi ini di:mulai dengan:

- a. Mengundang saudara dan tetangga di lingkungan sekitar atau orang yang telah ditunjuk untuk membaca al-Qur'ān.
- b. Setelah tamu undangan datang dan duduk melingkar di ruang tamu, pemimpin acara membagi surat-surat yang akan dibaca. Satu surat dibagi dua atau tiga orang. Adapun surat-surat yang dibaca adalah surat Yūsuf, Maryam, Luqmān, Muhammad dan al-Wāqī'ah.
- c. Sebelum dibacakan surat-surat pilihan, disediakan 1 ember air kembang 3 warna; merah, kuning, putih diletakkan di tengah tamu undang. Para tamu undangan tersebut akan meniup air kembang secara bergiliran supaya menyerap apa yang telah dibaca dan air tersebut menjadi berkah dan dimandikan kepada ibu yang mengandung.
- d. Pembukaan yang dipimpin oleh pak kiyai yang memimpin tradisi ini untuk mengutarakan niat dilaksanakannya selamatan ini. Dilanjutkan dengan pembacaan tawasul kepada Nabi Muhammad dan para sahabatnya, para Nabi terdahulu serta para malaikat, para Khulafaur Rasyidin dan para ulama terdahulu, lalu untuk bayi yang ada di kandungan dan ibu yang mengandung. Setiap selesai pembacaan tawasul tersebut disambung dengan pembacaan surat al-Fātihah oleh seluruh tamu undangan.

- e. Setelah pembacaan tawasul selesai maka dimulailah pembacaan surat-surat pilihan yaitu surat Yūsuf, Maryam, Luqmān, Muhammad, al-Wāqī'ah secara bersama-sama. Orang yang membaca al-Qur'ān adalah orang yang sudah mahir, tartil dan tahu hukum tajwid, biasanya ada 10 orang atau lebih. Kalau orang yang membaca al-Qur'ān sudah cukup maka tamu yang lain yang tidak membaca al-Qur'ān atau tamu yang belum fasih membaca al-Qur'ān disarankan untuk membaca surat al-Fātihah dan bersholawat.
- f. Setelah selesai pembacaan surat-surat pilihan, para pembaca surat menuip air kembang 3 warna yang berada di tengah kemudian langsung dimandikan ke ibu yang mengandung kemudian pemimpin hajat mengakhiri dengan do'a.
- g. Prosesi ini dilakukan kurang lebih 15-20 menit. Dimulai dengan tawasul dan di akhiri dengan do'a. Sesudah membaca doa, berbagai macam hidangan dikeluarkan oleh tuan rumah dan dinikmati oleh para tamu undangan. Setelah menikmati hidangan yang disediakan, tuan rumah mengeluarkan bingkisan atau yang biasa kita sebut *berkat* kepada tamu undangan, dengan tujuan agar keluarga tamu undangan juga bisa menikmati hidangan dari tuan rumah, serta mendoakan ibu yang sedang hamil tersebut.
- h. Adapun perlengkapan yang digunakan adalah al-Qur'ān, sound system dan microfon, air kembang 3 warna; merah, putih, kuning. Menurut hasil dari wawancara, kembang 3 warna tersebut memiliki maknanya tersendiri. Merah agar anak yang dilahirkan menjadi pemberani, Putih agar menjadi anak yang suci dan bersih sedangkan Kuning adalah lambang kematian dimana pada akhirnya manusia akan kembali kepada sang pencipta dan perlengkapan terakhir adalah jamuan.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari informan, pembacaan surat-surat pilihan pada tradisi *Mitoni* di Desa Air Sulau dilaksanakan tergantung yang punya hajat. Dan pada umumnya masyarakat Desa Air Sulau melaksanakannya malam hari setelah sholat Isya.

“Pelaksanaannya ya tergantung yang punya hajat, tapi kebanyakan malam setelah isya, karena kalau siang orang-orang pada umumnya kerja, setelah zuhur mungkin masih ada pekerjaan yang lain, kalau sore tidak tekejar waktunya sempit, sedangkan membaca al-Qur’an itu harus tuma’ninah,”

Beliau juga menambahkan bahwa pelaksanaan tradisi *Mitoni* di Desa Air Sulau sekarang tidak harus menghadirkan menu-menu, alat-alat tertentu, karena penyelenggaraan lebih mengutamakan maksud dan tujuannya yaitu mengharap keselamatan, kebaikan dan keberuntungan janin beserta ibunya dengan menyajikan hidangan sedekah dan memanjatkan do’a.

“Sekarang acara Mitoni di sini dalam rangkaian acaranya tidak sebanyak dan sekental dulu. Dulu itu rangkaian acaranya banyak sekali ada brojolan, memecah telur, ganti busana, memecah periuk dan gayung, mutus lawe dan lain, kalau makanan yang dihidangkan juga banyak yang semua serba tujuh, jenang 7 warna, keleman 7 macam, sajen, tumpeng dan masih banyak lagi. Kalau di sini pelaksanaan dilakukan sesederhana mungkin untuk menghindari pemborosan dan menyesuaikan ekonomi. Cukup sediakan makanan apa saja untuk tamu undangan sebagai bentuk terima kasih dan sedekah. Kemudian untuk mandi-mandian sediakan air kembang, kembangnya tidak mesti 7 warna cukup 3 warna saja; merah putih dan kuning. Intinya pelaksanaan ini dilihat dari maksud dan tujuannya”.⁹

2. Latar Belakang Pembacaan Surat-Surat Pilihan Pada Tradisi *Mitoni* Desa Air Sulau

Pelaksanaan pembacaan surat-surat pilihan pada tradisi *Mitoni* di Desa Air Sulau Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan dilakukan pada ibu hamil yang kandungannya memasuki usia 7 bulan. Hal ini karena janin yang berusia 7 bulan sudah kuat atau sudah siap untuk lahir dan batas usia 7 bulan juga merupakan simbol budi pekerti

⁹ Wawancara dengan bapak KH. Maskop, Selasa 28 Juni 2022, jam 10:35 WIB.

agar janin yang akan dilahirkan berjalan dengan baik. Pelaksanaan tradisi *Mitoni* merupakan bentuk rasa syukur dan do'a memohon kepada Allāh SWT untuk keselamatan ibu yang mengandung dan janin yang akan dilahirkan, agar pada waktu kelahiran tidak mengalami hambatan, dan janin yang berada di kandungan menjadi anak yang sholeh dan sholehah dan memiliki budi pekerti yang baik.

Pembacaan surat-surat pilihan pada tradisi *Mitoni* sudah lama dilakukan dan diajarkan berdasarkan jejak yang ditinggalkan oleh ulama terdahulu. Disini ada penuturan dari tokoh yang memang sebagai pelaku sekaligus penggerak dari tradisi ini. Hal ini diungkapkan oleh Bapak KH. Maskop yang mana beliau sebagai tokoh agama dan imam masjid, kiyai yang sering berdakwah sejak Desa Air Sulau berdiri sekaligus imam acara tradisi *Mitoni*:

*“Munculnya tradisi-tradisi Islam itu tidak terlepas dari peran wali atau ulama zaman dahulu yang telah menyebarkan agama Islam. Ajaran Islam yang mereka dakwahkan itu merupakan cikal bakal terbentuknya kombinasi antara budaya setempat. Dan tradisi Mitoni ini adalah salah satu tradisi yang lahir karena kombinasi tersebut. Bisa saja tradisi Mitoni sebelum masuknya ajaran Islam itu berbeda dengan setelah masuknya ajaran Islam.”*¹⁰

Tradisi-tradisi Islam terbentuk tidak lepas dari peran para wali yang telah menyebarkan ajaran Agama Islam. Metode dakwah Islam yang digunakan merupakan cikal bakal terbentuknya akulturasi antara budaya setempat dengan ajaran Islam yang dibawa oleh mereka. Tradisi *Mitoni* merupakan salah satu dari sekian banyak tradisi yang lahir karena akulturasi tersebut, bisa jadi tradisi *Mitoni* yang ada sebelum Islam berbeda dengan setelah masuknya Islam. Hal ini menandakan bahwa masuknya Islam tidak serta merta menolak dan mengabaikan tradisi yang sudah ada lebih dulu di masyarakat.

Beliau juga menambahkan:

¹⁰ Wawancara dengan KH. Maskop, Selasa 28 Juni 2022 jam 10:21 WIB.

“Latar belakang adanya pembacaan surat-surat pilihan pada tradisi Mitoni ini adalah meniru perilaku ulama zaman dahulu yang telah diajarkan dan dilakukan yang kemudian diwariskan turun temurun kepada generasi ke generasi sehingga membudaya sampai sekarang. Tradisi Mitoni ini merupakan tradisi adat Jawa yang dilakukan pada ibu hamil yang kandungannya berusia 7 bulan dimana masyarakat Jawa percaya bahwa janin berusia 7 bulan di dalam kandungan itu memiliki jiwa keamanannya harus dirayakan. Apalagi untuk anak pertama itu merupakan harapan dan dipercaya dapat membawa keberuntungan bagi keluarga. Kalau kami di sini untuk anak pertama semuanya di Mitoni kalau anak selanjutnya tidak, tapi ada juga beberapa yang melakukannya pada anak 2, 3 dan seterusnya.”¹¹

Dari pernyataan di atas, bahwa pembacaan surat-surat pilihan pada tradisi Mitoni sudah lama dilakukan berdasarkan meniru jejak yang telah diajarkan oleh ulama dahulu kepada umat yang kemudian diteruskan oleh generasi ke generasi sampai sekarang. Menurut masyarakat setempat, tradisi ini harus dilakukan karena percaya bahwa janin berusia 7 bulan memiliki jiwa keamanan yang harus dirayakan khususnya anak pertama, karena anak pertama adalah harapan dan pembawa keberuntungan.

Selanjutnya beliau menambahkan lagi:

“Acara Mitoni telah membudaya yang diajarkan oleh ulama dahulu berdasarkan pada firman Allāh:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا فَلَمَّا تَغَشَّاهَا حَمَلَتْ حَمْلًا خَفِيفًا فَمَرَّتْ بِهِ ۖ فَلَمَّا أَثْقَلَتْ دَعَوَا اللَّهَ رَبَّهُمَا لَئِنْ ءَاتَيْنَا صَبِيحًا صَالِحًا لَنُكَوِّنَنَّ مِنَ الشَّكِرِينَ ﴿١٨٨﴾

“Dialah yang menciptakan kamu dari diri yang satu dan dari padanya Dia menciptakan isterinya, agar Dia merasa senang kepadanya. Maka setelah dicampurnya, isterinya itu mengandung kandungan yang ringan, dan teruslah Dia merasa ringan (Beberapa waktu). kemudian tatkala Dia merasa berat, keduanya (suami-isteri) bermohon kepada Allāh, Tuhannya seraya berkata: “Sesungguhnya jika Engkau memberi Kami

¹¹ Wawancara dengan KH. Maskop, Selasa 28 Juni 2022 jam 10:24 WIB.

anak yang saleh, tentulah Kami terraasuk orang-orang yang bersyukur".¹² (QS. Al-A'rāf [7]: 189).

yang mana ayat tersebut bercerita tentang Nabi Adam dan Hawa sebagai pasangan suami istri, ketika pada saat itu Hawa diwaktu awal kehamilannya tidak merasakan apa-apa kemudian setelah kandungannya mulai membesar Hawa merasakan kandungannya semakin berat dan sudah mendekati masa melahirkan maka kemudian Adam dan Hawa berdo'a memohon kepada Allah agar diberi seorang anak yang shaleh. Atas dasar inilah ulama menganjurkan kepada hamba-Nya untuk mendo'akan cabang bayi yang ada di kandungan ibu yang telah memasuki masa hamil tua".¹³

Dijelaskan bahwa dalam ayat di atas, setelah Allāh menciptakan Nabi Adam dan Hawa, tidak lama setelah Nabi Adam menggauli Hawa dan dia mengandung kandungan yang ringan yang mana kalimat ini diartikan dengan usia kehamilan satu sampai tiga bulan, kemudian Hawa memasuki fase kehamilan yang berat yang mana dalam kalimat ini diartikan sebagai kehamilan tujuh bulan. Setelah itu mereka berdua yakni Nabi Adam dan Hawa berdo'a kepada Allāh SWT agar dikaruniai anak yang sholeh.¹⁴ Atas dasar inilah yang menjadi latar belakang dari tradisi *Mitoni* dengan pembacaan surat-surat pilihan, yang mana menganggap do'a ketika usia kehamilan memasuki tujuh bulan adalah sebagai sunnah yang sekarang menjadi tradisi sebagian masyarakat dan sampai sekarangpun tradisi semacam ini sering dilakukan masyarakat dengan berbagai macam cara tergantung kebiasaan dan kebudayaan setempat.

Untuk do'a-do'a Tradisi *Mitoni* yang dibacakan ada bermacam-macam disesuaikan dengan lingkungan masyarakat setempat. Ada yang mengkhatah al-Qur'an, sholawat, membaca surat-surat pilihan saja, ini dikarenakan terlalu berat jika mengkhatahkan al-Qur'an di lingkungan masyarakat biasa. Karena pada dasarnya al-Qur'an itu mubarak

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahannya*, h., 175.

¹³ Wawancara dengan KH. Maskop, Selasa 28 Juni 2022 jam 10:25 WIB.

¹⁴ Imam Al-Baghawī, *Tafsīr Al-Baghawī Kitab Ma'ālīm at-Tanzīl*, (Khairo: Darrul Alamiah, 2016), Jilid II, h. 191.

(diberkahi dan memberi keberkahan), maka kaidah *mā lā yudraku kulluhu lā yutraku kulluhu* sangat berkaitan dengan tradisi semacam ini. Apabila tidak bisa mengkhataamkan al-Qur'ān sepenuhnya, maka dipilihlah beberapa surat yang dibaca sebagai do'a untuk memperoleh keberkahan dunia dan akhirat. Dan surat yang dibacakan pada tradisi *Mitoni* di Desa Air Sulau itu biasanya ada lima surat yaitu Yūsuf, Maryam, Luqmān, Muhammad dan al-Waqi'ah.

Adapun penjelasan dari ibu Sri Muliati selaku kepala desa Air Sulau:

“Dulu waktu sebelum ibuk bertransmigrasi ke pulau Sumatera di desa ini, di pulau Jawa tempat tinggal ibuk sudah ada adat Mitoni. Di dalam acaranya pun beragam dan sangat kental dengan adat Jawa seperti mecah telur, mecah kendi dan lain-lain. Seiring dengan perkembangan zaman setelah ibuk bertransmigrasi ke Trans Sulau khususnya kami orang-orang Jawa masih tetap melakukan adat Mitoni sampai sekarang, cuman proses acaranya itu sudah Islami dengan adanya pembacaan ayat suci al-Qur'an, do'a-do'a dan juga sholawat.”¹⁵

Dari penjelasan di atas, tradisi *Mitoni* di Desa Air sulau adalah tradisi yang dibawa oleh etnis Jawa. Dimana masyarakat sebelum bertransmigrasi ke pulau Sumatera tradisi *Mitoni* ini sudah ada di pulau Jawa tempat mereka tinggal dengan proses acaranya itu kental dengan adat Jawa. Kemudian setelah perkembangan zaman ketika mereka bertransmigrasi ke pulau Sumatera tepatnya di Desa Air Sulau, prosesnya sudah mulai bernuansa Islami yaitu dengan adanya pembacaan ayat suci al-Qur'ān, do'a-do'a dan sholawat. Walaupun mereka bertransmigrasi ke pulau Sumatera, tetapi tradisi ini masih mereka lestarikan dan budayakan sampai sekarang.

Kemudian penjelasan oleh Bapak Triwiguno selaku tokoh adat Desa Air Sulau:

¹⁵ Wawancara dengan ibu Sri Muliati, Senin, 27 Juni 2022 jam 11:00 WIB.

“Mitoni atau disebut Tingkeban itu sendiri bahasa Jawa yaitu pitu yang artinya tujuh, bisa juga pitulungan yang artinya pertolongan do’a dan harapan. Tradisi ini sudah ada sejak dulu, yang dibawakan oleh nenek moyang terdahulu yang memiliki nilai-nilai luhur. Menurut nenek moyang terdahulu, tradisi ini dapat membawa kebaikan dan keselamatan bagi ibu yang mengandung dan janin yang dikandung. Apalagi upacara tradisi Mitoni ini kan juga ada berisi pembacaan ayat-ayat suci al-Qur’an dan al-Qur’an itu sendiri merupakan petunjuk, pegangan hidup manusia sehingga diharapkan bayi yang akan dilahirkan berpegang teguh dan kembali kepada landasan pokok yaitu al-Qur’an.”¹⁶

Tradisi Mitoni sudah ada sejak dulu yang dibawakan oleh nenek moyang terdahulu yang mana menurut nenek moyang tradisi ini dapat membawa kebaikan dan keselamatan bagi ibu dan calon bayi yang dikandung. Dalam tradisi Mitoni terdapat pembacaan ayat suci al-Qur’ān sehingga bayi yang di kandungan selalu berpegang teguh kepada al-Qur’ān.

Berdasarkan pemaparan di atas, pembacaan surat-surat pilihan pada tradisi Mitoni sudah dilakukan sejak lama. Latar belakang dilakukannya tradisi ini yaitu tidak terlepas dari ajaran dari wali dan ulama terdahulu yang kemudian diturunkan dari generasi ke generasi hingga membudaya sampai sekarang ini. Tradisi ini sudah diajarkan oleh ulama dahulu kepada umat berdasarkan firman Allah QS. Al-A’rāf ayat 189 yang sudah penulis jelaskan di atas. Kemudian dalam hadis juga disebutkan:

حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ وَهَبٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ، حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ " إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا، ثُمَّ يَكُونُ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَبْعَثُ اللَّهُ إِلَيْهِ مَلَكًا بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ، فَيُكْتَبُ عَمَلُهُ وَأَجَلُهُ وَرِزْقُهُ وَشَقِيٌّ أَوْ سَعِيدٌ، ثُمَّ يُنْفَخُ فِيهِ الرُّوحُ، فَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ

¹⁶ Wawancara dengan bapak Triwiguno, Kamis 30 Juni 2022 jam 13: 47 WIB.

النَّارِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ، فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ،
فَيَدْخُلُ الْجَنَّةَ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ، حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ
عَلَيْهِ الْكِتَابُ، فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ فَيَدْخُلُ النَّارَ " ¹⁷.

'Umar bin Hafṣ telah menceritakan kepada kami: Ayahku menceritakan kepada kami: Al-A'masy menceritakan kepada kami: Zaid bin Wahb menceritakan kepada kami: 'Abdullāh menceritakan kepada kami: Rasuḷullāh ṣallallāhu 'alaihi wa ṣallam menceritakan kepada kami dan beliau adalah orang yang jujur lagi dibenarkan, "Sungguh setiap dari kalian dikumpulkan di dalam perut ibunya selama 40 hari, kemudian menjadi segumpal darah selama itu juga, kemudian menjadi segumpal daging selama itu juga. Kemudian Allāh mengutus kepadanya satu malaikat dengan empat kata sehingga malaikat itu menulis amalnya, ajalnya, rizkinya, sengsara atau bahagiannya. Kemudian ruh ditiupkan pada janin itu. Sungguh ada seseorang beramal dengan amalan penduduk neraka sampai-sampai jarak antara dia dengan neraka tinggal satu hasta, lalu catatan takdir mendahuluinya sehingga ia beramal dengan amalan penduduk surga, akhirnya ia masuk surga. Dan sungguh ada seseorang beramal dengan amalan penduduk surga, sampai-sampai jarak antara dia dengan surga tinggal satu hasta, lalu catatan takdir mendahuluinya sehingga ia beramal dengan amalan penduduk neraka, akhirnya ia masuk neraka."

Dapat dipahami bahwa di antara proses penciptaan manusia ketika masih di dalam kandungan ibunya bahwa pada mulanya ia berupa sperma (nutfah) yang berproses selama 40 hari lamanya. Kemudian menjadi segumpal darah ('alaqoh) yang juga berproses selama 40 hari kemudian menjadi segumpal daging (mudghah) yang juga berproses selama 40 hari. Lalu menjadi satu janin dengan bagian-bagian tubuh yang lengkap sebagaimana layaknya rupa seorang manusia. Dari sini dapat dilihat bahwa proses terbentuknya satu janin di rahim seorang ibu hingga sempurna membutuhkan waktu selama

¹⁷Al-Bukhari, Shohih Bukhari, Al-hafiz Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalani, *Fathulbari* Syarah Shahihul Bukhari, Vol. 7, (Hadis No. 3332, Beirut: Darul Fikr), h., 5. Muslim hadis No 2643, Abu Daud hadis No 4708, At-Tirmidzi hadis No 2138, dan Ibnu Majah hadis No 76.

3x40 hari yang itu berarti sama dengan 120 hari dan dalam hitungan bulan sama dengan 4 bulan lamanya.

Menurut hadis di atas, setelah kurun waktu 4 bulan itu barulah Allāh memerintahkan malaikat untuk melakukan dua hal: pertama, meniupkan ruh ke dalam janin tersebut. Dengan ditiupkan ruh maka janin pada mulanya hanya seonggok daging menjadi hidup dan bernyawa tapi kini telah menjadi makhluk hidup. Kedua, malaikat tersebut diperintahkan untuk mencatat 4 perkara yang berkaitan dengan rezeki, ajal, amal, bahagia atau celaka si janin ketika hidup dan mengakhiri hidupnya di dunia kelak.

Pada fase yang demikian ini berdasarkan hadis di atas, penuturan Bapak KH. Maskop ketika bayi di dalam kandungan sudah sempurna bentuknya maka perlu disertakan bacaan-bacaan ayat suci al-Qur'ān yang juga dimaksudkan sebagai do'a. do'a-do'a yang dipanjatkan sangat penting sebagaimana firman-Nya:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ¹⁸

“dan Tuhanmu berfirman: “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu.....”¹⁸ (QS. Ghāfir [40]: 60).

agar janin yang ada di kandungan diberi ruh yang baik, rupa tubuh yang sempurna tanpa kurang satu apapun sebagaimana layaknya tubuh manusia normal pada umumnya. Juga memohon kepada Allāh agar sang janin diberi takdir-takdir yang baik, diberi umur panjang penuh berkah, rezeki melimpah, ahli dalam melakukan amalan shalih dan digariskan sebagai hamba yang berbahagia ketika hidup di dunia dan nanti meninggalkan dunia dengan selamat membawa keimanan kepada Allāh SWT.

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahannya*, h., 474.

Begitu besar peran anak terhadap orang tua sehingga sudah seharusnya anak dididik sejak dalam kandungan. Banyak sekali upaya yang dilakukan khususnya ibu hamil dalam mendidik anak agar membahagiakan orang tua, pemimpin yang selalu senjalankan syari'at agama dengan penuh ketaqwaan.

Menurut analisa peneliti, tradisi *Mitoni* dengan pembacaan surat-surat pilihan adalah adat dan kebiasaan etnis Jawa yang dikhususkan kepada ibu hamil yang kandunganya berusia 7 bulan. Tradisi ini juga merupakan kebiasaan membaca dan mendengarkan al-Qur'ān bersama-sama yang mana telah dilakukan oleh masyarakat desa Air Sulau. Inti dari acara tradisi ini sebenarnya adalah do'a yang dimaksudkan sebagai langkah antisipasi, memohon kepada Allāh SWT agar semuanya baik di sisi-Nya, sebagai sikap rasa syukur sekaligus permohonan perlindungan agar nanti anak yang akan dilahirkan menjadi anak yang utuh sempurna dan dapat menjadi generasi Islam yang shalih atau shalihah berpegang teguh kepada agama dan al-Qur'ān.

3. Pemaknaan Masyarakat Desa Air Sulau Tentang Pembacaan Surat-Surat Pilihan Pada Tradisi *Mitoni*

Dalam suatu tindakan selalu memiliki makna tersendiri bagi para pelakunya, dari latar belakang pembacaan surat-surat pilihan pada tradisi *Mitoni* tentunya memiliki pemaknaan tersendiri bagi masyarakat desa Air Sulau. Diketahui bahwasannya banyak interpretasi dari masyarakat Desa Air Sulau, Kecamatan Kedurang Ilir, Kabupaten Bengkulu Selatan mengenai makna dari surat-surat pilihan yang mereka lafalkan dalam tradisi *Mitoni* itu, maknanya dari setiap orang bisa jadi berbeda-beda hal ini dikarenakan ini menjadi suatu karya yang terbuka yang mana orang-orang bisa memaknai dengan berbagai makna. Karena tradisi *Mitoni* ini sudah berada di ranah publik yang siapa saja bisa menafsirkannya atau menjelaskannya. Kemudian dengan adanya banyak

penafsiran atau interpretasi dari masyarakat Desa Air Sulau, Kecamatan Kedurang Ilir, Kabupaten Bengkulu Selatan mengenai pembacaan surat-surat pilihan pada tradisi *Mitoni* ini sehingga muncul berbagai interpretasi mengenai makna dari surat-surat pilihan oleh masyarakat Desa Air Sulau.

“Menurut saya pribadi mbak, pembacaan surat-surat yang dibacakan saat Mitoni ini kan sebagai do’a kita untuk meminta kepada gusti Alloh agar kita tu selalu diberikan kesehatan, kelancaran saat sedang melahirkan terus meminta juga agar bayi yang kita lahirkan itu sempurna bentuknya tidak ada cacat sama sekali terus agar menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Pokoknya mbak, ketika kita tu sedang hamil lakukan lah hal-hal yang baik-baik seperti membaca surat-surat pilihan ini kan hal yang baik, membiasakan kita untuk selalu berdo’a, dekat kepada gusti Alloh dan juga al-Qur’an, agar anak menjadi jiwa Qur’ani”.¹⁹

Penjelasan di atas menerangkan bahwa pembacaan surat-surat pilihan pada tradisi *Mitoni* adalah wujud dari do’a-do’a untuk memohon kepada Allāh SWT agar ibu yang mengandung diberikan keselamatan dan kelancaran ketika melahirkan dan bayi yang akan dilahirkan menjadi anak yang shalih dan shalihah. Serta menanamkan kebiasaan untuk selalu berdo’a ketika mengandung agar selalu dekat kepada Allāh dan juga kalam-Nya serta anak menjadi jiwa Qur’ani.

Beberapa makna yang dipahami masyarakat mengenai pembacaan surat-surat pilihan pada tradisi *Mitoni* antara lain:

1. Pengharapan Agar Seperti Tokoh

Pertama surat Yūsuf. Pembacaan surat ini dihubungkan dengan figur Nabi Yūsuf yang tampan dan sholeh. Dengan membaca surat Yūsuf, masyarakat memaknainya dengan pengharapan supaya anak yang lahir dapat mencontoh Yūsuf dan prilakunya.

Nabi Yūsuf yang dikisahkan oleh Allāh di dalam al-Qur’ān merupakan kisah yang paling baik, sebagaimana firman Allāh:

¹⁹ Wawancara dengan ibu Sri Muliati, Senin 27 Juni 2022 jam 11:02 WIB.

خُنْ نَقْصُ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ

“Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan al-Qur’ān ini kepadamu.....”²⁰ (QS. Yūsuf [12]: 3).

Surat Yūsuf adalah satu-satunya surat didalam al-Qur’ān yang menjelaskan kisah Nabi Yusūf dalam satu surat. Nabi-nabi yang lain dikisahkan dalam berbagai penggalan-penggalan kisah dalam al-Qur’ān. disamping itu, kesabaran Nabi Yūsuf terhadap godaan seorang wanita, sehingga ia lebih memilih dipenjara. Hal ini dikisahkan dalam al-Qur’ān surat Yūsuf. Yūsuf adalah salah satu dari utusan Allāh yang mempunyai karakter baik. Ketabahannya saat dijejurkan ke dalam sumur oleh saudara kandungnya sendiri, dimasukkan penjara karena difitnah merupakan bentuk ketabahan yang tinggi dari seorang utusan Allāh yang perlu dicontoh. Ketampanannya biasa menarik perhatian para perempuan yang melihatnya. Membaca surat Yūsuf sebenarnya memohon kepada Allāh supaya anaknya lahir dengan sempurna.

Adapun menurut Ibu Sari Handayani pembacaan surat Yusuf itu dimaknai dengan pengharapan agar bayi yang nanti lahir berjenis kelamin laki-laki diharapkan kelak menjadi seperti Nabi Yūsuf yang memiliki paras yang rupawan dan akhlak mulia.

*“Menurut saya ya mbak, setiap surat yang dibacakan itu kan ada maknanya tersendiri-sendiri. Kalau surat Yusuf, nah setau saya mbak surat Yusuf ini kan berisi tentang kisah-kisah Nabi Yusuf dimana Yusuf itu kan terkenal dengan kesholehannya dan juga kegantengannya jadi apabila bayi yang dilahirkan itu lanang semoga harapannya itu bisa seperti Nabi Yusuf yang memiliki paras yang rupawan dan memiliki akhlak yang sholeh.”*²¹

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur’ān dan Terjemahannya*, h., 235.

²¹ Wawancara dengan ibu Sari Handayani, Jum’at 1 Juli 2022 jam 16:02

Hal senada yang disampaikan oleh Ibu Purwati Ningsih, menurutnya bahwa dengan dibacakannya surat Yūsuf adalah suatu bentuk permohonan kepada Nabi Yūsuf agar bayi yang lahir bejenis kelaminin laki-laki mendapat ketampanan dan kerupawanan akhlak seperti Nabi Yūsuf.

*“Dibacakannya surat Yusuf itu sebagai sarana untuk memohon berkah dengan Nabi Yusuf, disamping itu orangnya ganteng dan tampan akhlaknya dan semoga anak kita lahirnya berjenis kelamin laki-laki bismillah bisa niru Nabi Yusuf”.*²²

Alasan yang sama juga disampaikan oleh Ibu Wijayanti, menurutnya dibacakan surat Yusuf dengan harapan agar anak yang dilahirkan sehat dan sempurna dan tampan tanpan ada cacat di dalam fisiknya.

*“Kalau kita sedang hamil membaca surat Yusuf in syaa Allah ya mbak, bayi yang dilahirkan itu jadi sehat, sempurna, tampan, tanpa ada cacat sedikitpun”.*²³

Adapun alasan yang berbeda yang di sampaikan oleh bapak Triwiguno, menurut beliau dibacakannya surat Yūsuf itu agar diberikan kemudahan dalam mencari rezeki.

“Surat Yusuf setau saya diberikan kemudahan rezeki oleh gusti Allah”.

Setelah peneliti analisis, pemaknaan mengenai surat Yūsuf ini sebenarnya sebagai tafa’ul terhadap Nabi Yūsuf dan juga sebagai pengharapan anak laki-laki agar seperti Nabi Yūsuf ini merujuk kepada kehidupan Nabi Yūsuf yang mana dipaparkan dalam isi surat Yusuf atau tema pokok isi surat Yūsuf. Hal ini juga disampaikan oleh informan bahwa rujukan mengenai makna ini sebagaimana yang ada di dalam surat tersebut atau fadhilah surat tersebut. Makna Ketampanan menurut masyarakat Desa Air Sulau bukan sekedar rupawan melainkan lahir tanpa cacat fisik.

WIB. ²² Wawancara dengan ibu Purwati Ningsih, Selasa 5 Juli 2022 jam 10:02

²³ Wawancara dengan ibu Wijayanti, Rabu 6 Juli 2022 jam 16:02 WIB.

Nabi Yūsuf termasuk orang yang paling rupawan diseluruh dunia, selain Nabi Muhammad. Jadi, mulai dari Nabi Adam hingga hari kiamat, orang yang paling rupawan adalah Nabi Yūsuf. Seperti yang digambarkan dalam Surat Yūsuf ayat 31:

فَلَمَّا سَمِعَتْ بِمَكْرِهِنَّ أَرْسَلَتْ إِلَيْهِنَّ وَأَعْتَدَتْ لَهُنَّ مُتَّكًا وَآتَتْ كُلَّ وَاحِدَةٍ مِّنْهُنَّ سِكِّينًا وَقَالَتِ اخْرُجْ عَلَيْهِنَّ فَلَمَّا رَأَيْنَهُ أَكْبَرْنَهُ وَقَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ وَقُلْنَ حَاشَ لِلَّهِ مَا هَذَا بَشَرًا إِنْ هَذَا إِلَّا مَلَكٌ كَرِيمٌ ﴿٣١﴾

“Maka tatkala wanita itu (Zulaikha) mendengar cercaan mereka, diundangnya ialah wanita-wanita itu dan disediakannya bagi mereka tempat duduk, dan diberikannya kepada masing-masing mereka sebuah pisau (untuk memotong jamuan), kemudian Dia berkata (kepada Yūsuf): “Keluirlah (nampakkanlah dirimu) kepada mereka”. Maka tatkala wanita-wanita itu melihatnya, mereka kagum kepada (keelokan rupa) nya, dan mereka melukai (jari) tangannya dan berkata: “Maha sempurna Allāh, ini bukanlah manusia. Sesungguhnya ini tidak lain hanyalah Malaikat yang mulia”.²⁴ (QS. Yūsuf [12]: 31).

Dalam literatur lain yang peneliti peroleh bahwa surat Yūsuf mengandung pengajaran bagi umat manusia. Rasūlullāh bersabda:

و عن النبي ﷺ علموا ارقاءكم سورة يوسف فانه إما مسلم تلاها و علمها اهله و ما ملكت

بيمينه هون الله عليه سكرات الموت واعطاه القوة ان لا يحسد مسلما²⁵

“Dari Rasūlullāh SAW. Ajarkan surat Yusuf pada budak-budakmu, karena seorang muslim yang membaca dan mengajarkannya pada keluarga dan budaknya, maka Allah akan memberikannya kemudahan saat sakaratul maut dan kekuatan agar tidak dihasud oleh orang lain.”

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur’ān dan Terjemahannya*, h., 239.

²⁵ Nasiruddin al-Baydawi, *Tafsīr al-Baydawi al-Musamma Anwār al-Tanzīl wa asror al-Ta’wīl*, Jilid II (Beirut: Dar al Kutub al ‘Ilmiyyah, 2006), h., 465.

Kedua surat Maryam, masyarakat Desa Air Sulau memaknai surat ini dengan pengharapan apabila bayi yang lahir nanti berjenis kelamin perempuan diharapkan kelak seperti Siti Maryam, karena Siti Maryam memiliki paras yang rupawan, memiliki akhlak yang mulia, serta merupakan perempuan yang shalihah. Bukan hanya itu saja tetapi diharapkan juga lahir dengan mudah. Oleh karena itu, membaca surat Maryam pada saat upacara Mitoni agar anak yang dikandung lahir dengan mudah selayaknya dilahirkannya Nabi Isa as. dari perut Maryam yang tanpa bantuan seorang pun. Sebagaimana dipaparkan oleh beberapa informan:

Menurut Ibu Kemala Dewi, surat Maryam dimaknai dengan pengharapan apabila bayi yang lahir nanti berjenis kelamin perempuan diharapkan kelak seperti Siti Maryam karena Siti Maryam memiliki paras yang rupawan, memiliki akhlak yang mulia, serta merupakan perempuan yang sholehah.

*“Ibu ingat kata pak kiyai, surat Maryam itu kalau dibacakan saat sedang hamil banyak manfaatnya. Ini tu bisa dikatakan sebagai do’a atau harapan seorang ibu hamil ketika melahirkan anak perempuan, semoga anak perempuannya itu bisa menjadi Maryam yang punya paras ayu punya akhlak yang baik”.*²⁶

Alasan yang sama juga disampaikan oleh Yusi, menurutnya pembacaan surat Maryam ini semata-mata tujuannya ialah apabila anak yang lahir nanti berjenis kelamin perempuan seperti Siti Maryam.

*“Kalau surat maryam ya kalau perempuan mudah-mudahan seperti Maryam”.*²⁷

Siti Maryam adalah salah satu dari perempuan yang taat kepada Allāh. Seluruh hidupnya diabdikan kepada Allāh, sehingga

²⁶ Wawancara dengan ibu Kemala Dewi, Minggu 3 Juli 2022 jam 10:25

²⁷ Wawancara dengan ibu Yusi Susilawati, Senin 4 Juli 2022 jam 14:01

ia diberikan kemuliaan menjadi perempuan yang suci. Selama hidupnya tidak pernah bersentuhan dengan seorang laki-laki, tetapi dengan kekuasaan Allāh dia dapat mengandung anak yang kemudian menjadi rasul, yakni Nabi Isa. Dengan kekuasaan-Nya, Siti Maryam melahirkan dengan mudah dan selamat tanpa bantuan orang lain. Dengan ini dibacakannya surat Maryam agar ibu yang mengandung diberikan kekuatan dan ketangguhan proses kehamilan sebagai mana yang dilakukan oleh Siti Maryam saat harus berjuang sendirian dalam keadaan hamil tanpa sosok suami yang mendampingi.

Adapun menurut ibu Dewi Hartati, pembacaan surat Maryam ini sebagai harapan semoga diberi kelancaran saat melahirkan sebagaimana Maryam melahirkan Nabi Īsa as. dan diberi kekuatan dalam hubungannya dengan keagamaan.

*“Setau ibuk ya mbak, di dalam surah Maryam itu kan ada di dalamnya membahasa tentang melahirkan, Maryam melahirkan Nabi Isa itu tidak ada yang tau dan tidak ada yang menolong tapi demikian akhirnya Maryam melahirkan Nabi Isa dengan lancar. Nah jadi inilah kenapa dibacakan surat Maryam agar kalau ibu-ibu melahirkan dapat lahir dengan lancar”.*²⁸

Setelah peneliti analisis, pemaknaan mengenai surat Maryam adalah sebagai pengharapan anak perempuan agar seperti Siti Maryam ini merujuk kepada kehidupan Siti Maryam. Hal ini juga disampaikan oleh informan bahwa rujukan mengenai makna ini sebagaimana yang ada di dalam surat tersebut atau faḍilah surat tersebut. Jika anak yang dilahirkan berjenis kelamin perempuan, akan menjadi seperti Siti Maryam karena Siti Maryam adalah wanita yang memiliki paras yang cantik sedunia dan berakhlak mulia. Siti Maryam adalah wanita pilihan Allāh sebagaimana dalam firman-Nya:

²⁸ Wawancara dengan ibu Dewi Hartati, Selasa 5 Juli 2022 jam 13:23 WIB.

وَإِذْ قَالَتِ الْمَلَأِكَةُ يَمْرَيْمُ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاكِ وَطَهَّرَكِ وَاصْطَفَاكِ عَلَىٰ

نَسَاءِ الْعَالَمِينَ ﴿٤٢﴾

“dan (ingatlah) ketika Malaikat (Jibril) berkata: “Hai Maryam, Sesungguhnya Allah telah memilih kamu, mensucikan kamu dan melebihkan kamu atas segala wanita di dunia (yang semasa dengan kamu)”.²⁹ (QS. Ali Imrān [3]: 42).

Surat Maryam juga menggambarkan bahwa Maryam adalah wanita yang sholehah, sebagaimana dalam firman Allah:

قَالَتْ أَنَّىٰ يَكُونُ لِي غُلَامٌ وَلَمْ يَمْسَسْنِي بَشَرٌ وَلَمْ أَكُ بَغِيًّا ﴿٢٠﴾

“Maryam berkata: “Bagaimana akan ada bagiku seorang anak laki-laki, sedang tidak pernah seorang manusiapun menyentuhku dan aku bukan (pula) seorang pezina!”.³⁰ (QS. Maryam [19]: 20).

Konsep mendasar kisah pada waktu Maryam hendak melahirkan menunjukkan kekuasaan Tuhan, Maryam melahirkan Nabi Isa dengan gampang dan selamat. Sebagaimana firman Allah:

فَحَمَلَتْهُ فَانْتَبَذَتْ بِهِ مَكَانًا قَصِيًّا ﴿٢١﴾ فَأَجَاءَهَا الْمَخَاضُ إِلَىٰ جِذْعِ النَّخْلَةِ قَالَتْ يَلَيْتَنِي مِتُّ قَبْلَ هَذَا وَكُنْتُ نَسِيًّا مَّتْسِيًّا ﴿٢٢﴾ فَنَادَاهَا مِنْ تَحْتِهَا أَلَّا تَحْزَنِي قَدْ جَعَلَ رَبُّكِ تَحْتَكِ سَرِيًّا ﴿٢٣﴾ وَهَرَىٰ إِلَيْكَ بِجِذْعِ النَّخْلَةِ تُسْقِطُ عَلَيْكَ رَطْبًا جَنِيًّا ﴿٢٤﴾ فَكُلِي وَاشْرَبِي وَقَرِّي عَيْنًا ۖ فَمَا تَرَيْنَ مِنَ الْبَشَرِ أَحَدًا فَقُولِي إِنِّي نَذَرْتُ لِلرَّحْمَنِ صَوْمًا فَلَنْ أُكَلِّمَ الْيَوْمَ إِنْسِيًّا ﴿٢٥﴾

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahannya*, h., 55.

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahannya*, h., 306.

“Maka Maryam mengandungnya, lalu ia menyisihkan diri dengan kandungannya itu ke tempat yang jauh. Maka rasa sakit akan melahirkan anak memaksa ia (bersandar) pada pangkal pohon kurma, Dia berkata: “Aduhai, Alangkah baiknya aku mati sebelum ini, dan aku menjadi barang yang tidak berarti, lagi dilupakan”. Maka Jibril menyerunya dari tempat yang rendah: “Janganlah kamu bersedih hati, Sesungguhnya Tuhanmu telah menjadikan anak sungai di bawahmu. dan goyanglah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya pohon itu akan menggugurkan buah kurma yang masak kepadamu. Maka makan, minum dan bersenang hatilah kamu. jika kamu melihat seorang manusia, Maka Katakanlah: “Sesungguhnya aku telah bernazar berpuasa untuk Tuhan yang Maha pemurah, Maka aku tidak akan berbicara dengan seorang manusia pun pada hari ini”.³¹(QS. Maryam [19]: 22-26).

Meskipun informan tidak menyebutkan sumber dari anjuran membaca surat Maryam, ada salah satu literatur tentang anjuran membaca surat Maryam:

عن رسول الله ﷺ من قرأ سورة مريم اعطي عشر حسنات يعدد من كذب زكريا و صدق

به ويحيى ومريم وعيسى وسائر الانبياء عليه الصلاة والسلام المذكورين فيها ويعدد من دعا

الله في الدنيا ومن لم يدع الله³²

“Dari Rasūlullāh SAW. (Barang siapa membaca surat Maryam maka diberi sepuluh kebajikan dengan jumlah hitungan orang yang menolak dan membenarkan Zakariya, Maryam, Isa dan seluruh para Nabi AS. Yang tercatat di dalamnya dan dengan hitungan jumlah orang yang berdo'a terhadap Allah di dunia dan orang yang tidak berdo'a terhadap Allāh).”.

Ketiga surat *Luqmān*, surat ini dimaknai oleh masyarakat Desa Air Sulau adalah pengharapan apabila bayi yang dilahirkan tumbuh dewasa kelak menjadi pribadi seperti *Luqmān* yang memiliki pribadi yang sholeh, berakhlak mulia dan diharapkan juga dapat menjalankan kehidupan seperti nasehat *Luqman* kepada

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahannya*, h., 306-307.

³² Nasiruddin al-Baydawi, *Tafsīr al-Baiyidawī al-Musamma Anwār al-Tanzīl wa asror al-Ta'wīl*, Jilid II (Beirut: Dar al Kutub al 'Ilmiyyah, 2006), h., 41.

anak-anaknya karena Luqmān memiliki nasehat-nasehat yang sangat mulia untuk anaknya.

Luqmān adalah salah satu dari hamba Allāh yang taat dan dikisahkan di dalam al-Qur’ān. Kisah Luqman di dalam al-Qur’ān salah satunya adalah tentang pendidikan, yang menggambarkan bagaimana Luqmān memberikan pendidikan tentang akidah dan akhlak terhadap putranya. Oleh karena itu, masyarakat berharap semoga anak yang lahir mempunyai kepribadian yang baik seperti Luqmān. Dengan membacakan surat Luqmān dengan harapan agar tidak mengikuti langkah-langkah syaithan, akan tetapi mengikuti perilaku maupun langkah-langkah Luqmān yang digambarkan di dalam al-Qur’ān yakni surat Luqmān.

Menurut Ibu Sari Handayani, menurutnya pembacaan surat Luqmān itu dimaknai supaya anak dilahirkan menjadi seperti Luqmān yang memberikan pendidikan yang baik kepada anaknya karena Luqmān merupakan sosok pendidik yang baik dan juga sholeh.

*“Kalau surat Luqman itu setau saya ada berisi pendidikan gitu kan, berisi tentang bagaimana Luqman ngajarin anaknya supaya berada di jalan yang lurus ngikutin bapaknya yaitu Luqman. Jadi makna dibacakan surat ini supaya anak kalau lahir nanti bisa menjadi sosok Luqman yang mempunyai jiwa pendidik yang baik dan sholeh”.*³³

Hal yang sama juga dipaparkan oleh ibu Dewi Hartati, menurut beliau surat Luqmān dimaknai pengharapan semoga bayi ketika sudah besar nanti itu menjadi seperti Luqmān yaitu pemimpin atau ayah yang baik untuk anak-anaknya.

*“Surat Luqman, harapannya ya mbak, semoga bisa niru yang memimpin anaknya dengan baik budi pekerti”.*³⁴

³³ Wawancara dengan ibu Sari Handayani, Jum’at 1 Juli 2022 jam 16:01 WIB.

³⁴ Wawancara dengan ibu Dewi Hartati, Selasa 5 Juli 2022, jam 13:24 WIB.

Adapun pemaparan ibu Wijayanti, menurutnya dibacakannya surat Luqmān agar ibu yang mengandung dan bayi yang dikandung terlindung dari iblis-iblis dan hal-hal yang buruk.

“Surat Luqman itu banyak kisah-kisah teladan, dibacakan supaya ibu dan bayi dijauhkan dari iblis-iblis dan bala”.

Setelah peneliti analisis, pemaknaan mengenai surat Luqmān ini sebagai pengharapan anak agar seperti Luqmān, ini merujuk kepada nasihat-nasihat Luqmān kepada anaknya serta latar belakang Luqmān yang dipaparkan dalam isi surat Luqmān atau tema pokok isi surat. Hal ini juga disampaikan oleh informan bahwa rujukan mengenai makna ini sebagaimana yang ada di dalam isi surat tersebut atau fadhilah surat tersebut.

Nasihat Luqmān kepada anaknya antara lain sebagai berikut :

- a. Larangan menyekutukan Allāh, sebagaimana dalam firman Allāh:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ
لُظْلُمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

“dan (ingatlah) ketika Luqmān berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutikan Allāh, Sesungguhnya mempersekutikan (Allāh) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.³⁵ (QS. Luqman [31]: 13).

Dalam tafsir Al-Mishbāh dijelaskan bahwasannya Luqmān memulai nasihatnya dengan menekankan perlunya menghindari syirik/mempersekutikan Allāh. Larangan ini sekaligus mengandung ajaran tentang wujud dan keesaan Tuhan. Bahwa redaksi pesannya berbentuk larangan, jangan

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur’ān dan Terjemahannya*, h., 412.

mempersekutukan Allāh untuk menekan perlunya meninggalkan sesuatu yang buruk sebelum melaksanakan yang baik.³⁶

- b. Perintah berbuat baik kepada kedua orang tua, sebagaimana dalam firman Allāh:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي
عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

“dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun”.³⁷ (QS. Luqman [31]: 14).

Penghormatan dan berbakti kepada orang tua sangat penting karena berada di posisi kedua setelah pengagungan kepada Allāh SWT Al-Qur’ān seringkali menggandengkan perintah penyembahan Allāh SWT dengan perintah berbakti kepada Allāh, hal ini karena kedua-duanya adalah sama-sama penting bagi kehidupan umat Muslim.

- c. Perintah untuk mendirikan shalat, amar ma’ruf nahi munkar, bersabar atas segala cobaan, sebagaimana dalam firman Allāh:

يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا
اَصَابَكَ ۚ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْاُمُوْر ﴿١٠٤﴾

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa

³⁶ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbāh: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’ān, Volume II, h., 127.

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur’ān Terjemahannya*, h., 412.

kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allāh)”.³⁸(QS. Luqman [31]: 17).

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa shalat adalah ibadah yang wajib dilakukan oleh umat Muslim dengan cara dan waktu yang telah ditentukan. Amar ma'ruf nahi munkar merupakan kewajiban bagi umat Muslim untuk mengajak orang lain berbuat kebaikan dan melarang perbuatan kemunkaran. Dan sabar merupakan menerima dengan lapang dada hal-hal yang menyakitkan dan menyusahkan serta menahan amarah atas perlakuan kasar.

- d. Larangan untuk berbuat sombong, congkak dan angkuh, sebagaimana dalam firman Allāh:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

“dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri”.³⁹(QS. Luqman [31]: 18).

Ayat ini menjelaskan bahwa asal manusia dari tanah, sehingga hendaknya manusia tidak menyombongkan diri dan angkuh di muka bumi, karena bumi adalah tempat berjalan semua orang, yang kuat, yang lemah, yang kaya dan yang miskin. Manusia itu semua sama sehingga tidak wajar bagi pejalan yang sama merasa lebih daripada yang lain. Ayat ini juga menunjukkan etika berinteraksi dengan lingkungan masyarakat yang lebih luas. Sopan dan rendah hati dapat dipandang sebagai

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahannya*, h., 412

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'ān Terjemahannya*, h., 412.

materi yang sangat penting untuk diajarkan sebaga bekal bersosialisasi yang baik.

Adapun penjelasan dalam hadis yang menganjurkan untuk membaca surat Luqmān:

و عنه عليه صلاة والسلام من قرأ سورة لقمان كان له لقمان رفيقا يوم القيامة واعطي من

الحسنات عشرا بعدد من عمل بالمعروف ونهى عن المنكر⁴⁰

“dari Nabi SAW. (barang siapa membaca surat Luqmān maka menjadi teman Luqmān pada hari kiamat dan diberi sepuluh lalu sepuluh kebaikan dengan jumlah hitungan orang yang berbuat kebaikan dan melarang dari yang keji)”.

Keempat surat Muhammad, surat ini dimaknai masyarakat Desa Air Sulau sebagai pengharapan agar bayi yang dilahirkan menjadi suri tauladan seperti Nabi Muhammad, menjadi pengikut Nabi Muhammad. Sebagaimana dijelaskan oleh beberapa informan:

Menurut ibu Sri Muliati, membaca surat Muhammad dimaknai sebagai pengharapan agar sang bayi menjadi seperti Nabi Muhammad yang memiliki akhlak mulia, taat kepada Allāh, beramal sholeh dan menolong agama Allāh, suri tauladan bagi manusia.

*“Surat Muhammad, Muhammad itu adalah Nabi terakhir yang menjadi suri tauladan bagi kita yang memiliki akhlak mulia, taat kepada gusti Allah, beramal sholeh, semangat dalam berdakwah menolong agama gusti Allah. Jadi harapannya ya semoga bayi yang dikandung kepribadiannya seperti Nabi Muhammad”.*⁴¹

Hal senada yang dipaparkan oleh ibu Kemala Dewi, menurutnya surat Muhammad dimaknai agar menjadi anak yang shalih dan berbudi pekerti.

⁴⁰ Nasiruddin al-Baidawi, *Tafsīr al-Baidawi al-Musamma Anwār al-Tanzīl wa asrār al-Ta’wīl*, Jilid II (Beirut: Dar al Kutub al ‘Ilmiyyah, 2006), h., 232.

⁴¹ Wawancara dengan ibu Sri Muliati, Senin 27 Juni 2022 jam 11:04 WIB.

*“Surat ini ya semoga anaknya ketularan Nabi Muhammad yang sholeh, berbudi pekerti”.*⁴²

Adapun menurut ibu Sari Handayani, anak yang dilahirkan menjadi sabar seperti Nabi Muhammad. Bukan hanya itu, membaca surat Muhammad secara rutin akan bertemu Nabi Muhammad di dalam mimpi.

*“Si anak bisa sesabar seperti Nabi Muhammad, sabar ketika mendapat ujian berat, sabar dalam beribadah, intinya sabar untuk semuanya. Adalagi mbak, saya itu pernah baca, kalau kita rutin membaca surat Muhammad kita bisa berjumpa dengan Nabi Muhammad dalam mimpi kita”.*⁴³

Menurut analisis peneliti, pemaknaan mengenai surat Muhammad ini sebagai pengharapan anak agar seperti Nabi Muhammad, ini merujuk kepada latar belakang Nabi Muhammad dilukiskan dalam al-Qur’ān mempunyai sifat yang agung dan keshalihannya. Hal ini juga disampaikan oleh informan bahwa rujukan mengenai makna ini sebagaimana yang ada di dalam isi surat tersebut atau fadhilah surat tersebut.

Nabi Muhammad terkenal dengan keshalihannya, di dalam surat Muhammad dijelaskan beberapa karakteristik orang shalih. *Pertama*, Beriman kepada Allāh dan beramal sholeh:

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَءَامَنُوا بِمَا نُزِّلَ عَلَىٰ مُحَمَّدٍ وَهُوَ
الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ كَفَّرَ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَأَصْلَحَ بَالَهُمْ ﴿٢٧﴾

“dan orang-orang mukmin dan beramal soleh serta beriman kepada apa yang diturunkan kepada Muhammad dan Itulah yang haq dari Tuhan mereka, Allāh menghapuskan kesalahan-kesalahan mereka dan memperbaiki Keadaan mereka”.⁴⁴ (QS. Muhammad [47]: 2).

WIB. ⁴² Wawancara dengan ibu Kemala Dewi, Minggu 3 Juli 2022 jam 10:27

WIB. ⁴³ Wawancara dengan ibu Sari Handayani, Jum’at 1 Juli 2022 jam 16:03

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur’ān dan Terjemahannya*, h., 507.

Orang-orang yang beriman dan beramal sholeh yaitu hati-hati mereka beriman kepada Allāh dan anggota badan mereka tunduk terhadap syariat-Nya, lahir batin serta beriman kepada apa yang diturunkan kepada Nabi Muhammad.

Kedua, Taat kepada Allāh dan Rasul:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَلَا تُبْطِلُوا أَعْمَالَكُمْ ﴿٣٣﴾

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul dan janganlah kamu merusakkan (pahala) amal-amalmu”.⁴⁵ (QS. Muhammad [47]: 33).

Ayat ini merupakan perintah kepada orang beriman untuk taat kepada Allāh dan Rasul agar mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Orang beriman taat kepada Allāh dan Rasul adalah mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangannya tanpa membantah. Sedangkan orang beriman taat kepada Rasul adalah mengikuti atau mencontoh perilaku Rasul.

Ketiga, Sabar menghadapi ujian dari Allāh SWT:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ حَتَّىٰ نَعْلَمَ الْمُجْتَهِدِينَ مِنْكُمْ وَالصَّابِرِينَ وَنَبْلُوَنَّكُمْ أَخْبَارَكُمْ ﴿٣١﴾

“dan Sesungguhnya Kami benar-benar akan menguji kamu agar Kami mengetahui orang-orang yang berjihad dan bersabar di antara kamu, dan agar Kami menyatakan (baik buruknya) hal ihwalmu”.⁴⁶ (QS. Muhammad [47]: 31).

Kesabaran merupakan sifat yang membuat sifat-sifat lainnya berharga dan diakui karena dengan bersabar lah sifat-sifat rendah hati, dermawan, mau berjuang dan berkorban memiliki nilai yang sebenarnya.

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur’ān dan Terjemahannya*, h., 510

⁴⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur’ān dan Terjemahannya*, h., 510.

2. Dianugerahkan Rezeki dan Terhindar dari Kemiskinan

Makna ini merujuk pada surat al-Wāqī'ah yang mana masyarakat Desa Air Sulau ini memiliki kepercayaan terhadap pembacaan surat ini sebagai bentuk permohonan kepada Allāh agar kelak bayi yang dilahirkan akan dimudahkan rezekinya. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh beberapa informan, antara lain :

Menurut ibu Yusi Susilawati pembacaan surat al-Wāqī'ah ini dimaknai dengan harapan agar mendapatkan harta yang banyak.

*“Surat al-Waqi’ah supaya bayi itu diberikan rejeki yang lancar, ngarep-ngarep ya dapat harta yang banyak dari Allah”.*⁴⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Wijayanti, beliau memaknai surat al-Wāqī'ah ini yang utama dengan harapan supaya nanti bayi yang lahir dikaruniai rezeki yang banyak.

*“Surat al-Waqi’ah niku terutama dengan harapan nanti supaya dikaruniai rizki yang banyak.”*⁴⁸

Adapun menurut ibu Sari Handayani, surat al-Wāqī'ah selain untuk kelancaran rezeki, juga membuat hati tenang, menjadi syafa'at ketika berada di liang kubur.

*“Surat al-Waqi’ah selain untuk memberikan rezeki surat ini juga membuat hati menjadi tenang, bermanfaat saat berada di dalam kubur”.*⁴⁹

Setelah peneliti analisis, pemaknaan mengenai surat al-Wāqī'ah ini sebagai kekayaan agar kelak bayi yang dilahirkan akan dimudahkan rezekinya ini merujuk kepada hadis mengenai keutamaan surah ini “barangsiapa yang membaca al-Wāqī'ah di setiap malam tidak menjadi fakir selamanya”. Hal ini juga

WIB. ⁴⁷ Wawancara dengan ibu Yusi Susilawati, Senin 4 Juli 2022 jam 14:25

⁴⁸ Wawancara dengan ibu Wjayanti, Rabu 6 Juli 2022 jam 16:03 WIB.

WIB. ⁴⁹ Wawancara dengan ibu Sari Handayani, Jum'at 1 Juli 2022 jam 16:06

disampaikan oleh informan bahwa rujukan mengenai makna ini sebagaimana yang ada di dalam fadhilah surat tersebut.

3. Agar Diberikan Keberkahana dan Keselamatan

Pada saat upacara *Mitoni* dibacakan beberapa surat al-Qur'an seperti surat Yūsuf, Maryam, Luqmān, Muhammad, al-Wāqī'ah. Masyarakat berharap berkah dari Allāh dan keselamatan bersama serta kandungan istri hingga anak dalam kandungan lahir dengan selamat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak KH. Maskop:

*"Harapan yang pertama yang menjadi tujuan pokok dari masyarakat yakni keselamatan supaya umat islam tetap kokoh berada dalam ajaran Islam. Yang kedua pemilihan surat- surat tertentu baik meniru atau mendapat berkah artinya ingin mendapat aliran dari beliau-beliau yang sudah diceritakan di dalam al-Qur'an seperti; Yusuf, Maryam, Luqman, Muhammad dari akhlak-akhlak beliau. Inilah harapan masyarakat untuk mendapatkan keselamatan dan keberkahan".*⁵⁰

Dari kisah para rasul dan beberapa hamba Allāh yang sholeh mendorong masyarakat untuk membaca surat-surat al-Qur'an pada saat acara *Mitoni*. Inilah sisi peratama sebagai pengetahuan masyarakat tentang kisah-kisah para nabi dan rasul yang terdapat didalam al-Qur'an. Pada sisi yang lain masyarakat membaca al-Qur'an karena menyakini bahwa al-Qur'an menjadi media do'a untuk memohon keselamatan dan keberkahan.

4. Bentuk Rasa Syukur

Syukur merupakan salah satu bentuk akhlak terhadap Allāh swt dengan cara memuji segala apa yang telah dilakukan dan diberikan kepada manusia. Syukur yang lazim di masyarakat bisa diungkapkan dalam bentuk yang sesuai dengan waktu dan peristiwanya. Seperti *Mitoni* yang latar belakang pelaksanaannya yaitu sebagai rasa syukur kepada Allāh SWT karena pada saat *Mitoni* seorang bayi yang telah berumur tujuh bulan sudah memiliki bentuk

⁵⁰ Wawancara dengan bapak KH. Maskop, Selasa 28 Juni 2022, jam 10:32 WIB.

tubuh yang sempurna dan ibu yang mengandung sudah merasakan beban, serta sudah diberikannya kehamilan dan kesehatan ketika mengandung, hal ini diungkapkan oleh ibu Kemala Dewi:

*“Kalau menurut saya ini sebagai rasa syukur mendapat rahmat dari Allah, karena anak merupakan amanah yang kadang menjadikan cobaan bagi kedua orang tua, namun itu juga merupakan nikmat yang besar. Jadi dengan adanya selamatannya dibacakan surat-surat pilihan adalah sebagai rasa syukur kita mendapatkan rahmat dari Allah akan lahirnya anak itu tadi. Meskipun nantinya anak itu ketika sudah dewasa menjadi anak yang nakal ya itu semua sudah menjadi takdir dan kami sebagai orang tua tidak menyalahkan takdir itu yang penting kami sudah berusaha yang terbaik untuk anak kami”.*⁵¹

5. Penguat Ikatan Silahturahim

Untuk memanjatkan do'a terbaik bagi sang janin, juga dianjurkan untuk meminta bantuan tetangga, saudara untuk ikut mendo'akan, maka diundanglah mereka ke rumah pada waktu tertentu untuk berdoa bersama agar sang janin diberi kesempurnaan rupa, keselamatan, kesehatan dan kemudahan ketika nanti dilahirkan pada waktunya. Dikumpulkan para tetangga, saudara untuk ikut mendo'akan adalah karena untuk menjaga tali silahturim tetap kuat selain itu merasa dirinya bukan orang yang memiliki kedekatan yang baik dengan Allāh sehingga merasa perlu meminta tolong banyak orang dan seorang pemuka agama untuk ikut mendo'akan bersama-sama dengan harapan do'anya akan lebih didengar dan dikabulkan. Hal ini dipaparkan oleh ibu Sari Handayani:

*“Biasanya di acara ini kan diundang saudara, tetangga ya minimal tetangga kiri kanan depan belakang untuk mendo'akan. Saya yakin kalau banyak orang yang mendo'akan maka do'a-do'a tersebut akan cepat terkabul juga kita semakin dekat hubungannya dengan saudara, tetangga”.*⁵²

⁵¹ Wawancara dengan ibu Kemala Dewi, Minggu 3 Juli 2022 jam 10:28 WIB.

⁵² Wawancara dengan ibu Sari Handayani, Jum'at 1 Juli 2022 jam 16:09 WIB.

6. Menjaga dan Melestarikan Tradisi

Pelestarian budaya apapun bentuknya, bagaimanapun modelnya selama itu baik dan tidak melanggar syariat, maka harus dijaga. Namun apabila ada budaya yang baik dan dianjurkan dalam agama, maka hidupkanlah. Dan tradisi *Mitoni* ini layak untuk dilestarikan karena bisa sebagai sarana dakwah agar orang selalu berdo'a agar selamat dan selalu bersyukur atas nikmat Allah SWT, karena dalam tradisi ini biasanya ada sajian yang dihidangkan kepada para tamu dan sebagainya. Maka ini bisa menjadi media khusus kepada Allāh akan memberi takdir baik kepada si bayi kelak.⁵³

Kemudian motivasi dari masyarakat melakukan tradisi *Mitoni* yaitu karena masyarakat telah merasakan manfaatnya. Dan juga masyarakat termotivasi dari penjelasan-penjelasan tentang keutamaan-keutamaan membaca al-Qur'ān dan surat-surat tertentu waktu sedang hamil sehingga tradisi ini masih dilakukan sampai sekarang. Bagi mereka ketika tidak melakukan tradisi ini seperti ada yang kurang.

"Bukan suatu kewajiban, tapi sebagai pelengkap karena kalau tidak dilakukan ya ada yang kurang gitu".

Pembacaan surat-surat pilihan pada tradisi *Mitoni* di atas jika dianalisis, bahwa al-Qur'ān sebagai kitab suci yang tanpa disadari tidak terlepas dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat, karena al-Qur'ān selalu hadir dalam berbagai kegiatan masyarakat Muslim, termasuk membaca surat pilihan dalam al-Qur'ān pada saat upacara *Mitoni*. Salah satu rangkainya upacara ini, diisi dengan bacaan surat-surat pilihan dalam al-Qur'ān maupun secara keseluruhan. Ini merupakan perlakuan masyarakat terhadap al-

⁵³ Wawancara dengan bapak KH. Maskop, Selasa 28 Juni 2022, jam 10:34

Qur'ān dalam segala hal tersebut, memberikan gambaran bahwa al-Qur'ān berfungsi sebagai kitab yang suci, yang selalu disakralkan oleh masyarakat Muslim.

Ini juga merupakan konsep tindakan penuh makna dan motivasi sebagai teks yaitu tahap hubungan dan kepentingan. Pada tahap ini dijelaskan mengenai kepentingan tindakan, segala tindakan untuk memahami suatu makna dari makna tindakan atau tradisi, dibalik semua itu pasti setiap orang punya kepentingan atau maksud tersendiri mengapa melakukan tindakan itu, dan itu menjadi suatu tindakan yang terformalisasi dalam masyarakat tertentu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian “Pembacaan Surat-Surat Pilihan Pada Tradisi *Mitoni* di Trans Sulau, Desa Air Sulau Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan (*Studi Living Qur’ān*), sesuai dengan fokus penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembacaan surat-surat pilihan pada tradisi *Mitoni* dilakukan setelah sholat isya yang dipimpin oleh pemimpin acara yang diawali dengan pembacaan tawasul, surah al-Fātihah, dilanjutkan dengan pembacaan surat-surat pilihan yaitu surat Yūsuf, Maryam, Luqmān, Muhammad dan al-Wāqī’ah secara bersama-sama, ibu hamil mandi air kembang dan diakhiri dengan do’a dan makan bersama.
2. Latar belakang dari pembacaan surat-surat pilihan pada tradisi *Mitoni* di Desa Air Sulau Tradisi ini sudah diajarkan oleh ulama dahulu kepada umat berdasarkan firman Allāh QS. Al-A’raf ayat 189 dan hadis tentang penciptaan manusia. Tradisi ini dilaksanakan ketika kandungan telah memasuki usia 7 bulan yang mana pada saat kandungan berusia 7 bulan bayi sudah kuat mendengar dan siap dilahirkan serta memiliki jiwa keamanan yang harus dirayakan sehingga do’a yang dipanjatkan dalam acara *Mitoni* sangat penting. Do’a yang dimaksudkan sebagai langkahantisipasi, memohon kepada Allāh SWT agar semuanya baik di sisi-Nya, sebagai sikap rasa syukur sekaligus permohonan perlindungan agar nanti anak yang akan dilahirkan menjadi anak yang utuh sempurna dan dapat menjadi generasi Islam yang shalih atau shalihah berpegang teguh kepada agama dan al-Qur’ān.
3. Pemaknaan masyarakat terkait surat-surat pilihan yang dibacakan pada tradisi *Mitoni*, ada dua: *Pertama*, pengharapan seperti tokoh. Surat Yūsuf agar menjadi anak yang mempunyai fisik yang sempurna, tampan,

teladan yang baik dan berakhlak mulia, surat Maryam agar menjadi anak cantik, sholehah, kuat dan tangguh seperti Maryam serta memudahkan dalam melahirkan, surat Luqmān agar anak ketika sudah dewasa nanti memiliki kepribadian seperti Luqmān yang mempunyai nasehat-nasehat baik untuk anaknya, surat Muhammad agar anak menjadi suri tauladan seperti Nabi Muhammad. *Kedua*, dianugerahkan rezeki dan terhindar dari kemiskinan. Surat al-Wāqī'ah anak diberikan rezeki yang berlimpah, kelancaran rezeki dan terhindar dari kemiskinan. *Ketiga*, memohon agar diberikan keberkasan dan keselamatan Allāh SWT. *Keempat*, penguat tali silaturahmi. *Kelima*, menjaga dan melestarika tradisi.

B. Saran

Dengan mempertimbangkan hasil penelitian terhadap pembacaan surat-surat pilihan pada tradisi *Mitoni* di Trans Sulau, Desa Air Sulau Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran bahwa karya ini merupakan usaha maksimal dari penyusun skripsi. Tetapi sebagai manusia penelitian ini juga masih jauh dari kata sempurna, banyak kekurangan dan celah di dalamnya. Oleh karena, perlu adanya kritik yang membangun guna perbaikan atas substansi skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, Iswah Adriana. 2011. *Neloni, Mitoni, atau Tingkeban (Perpaduan Antara Tradisi Jawa dan Ritualitas Masyarakat Muslim)*. Artikel Pamekasan.
- Al-Baghawi, Imam. 2016. *Tafsīr Al-Baghawī Kitab Ma'ālim at-Tanzīl*. Jilid II. Khairo: Darrul Alamiah.
- Al-Baydawi, Nasiruddin. 2006. *Tafsīr al-Baiydawi al-Musamma Anwār al-Tanzīl wa asror al-Ta'wīl*. Jilid II. Beirut: Dar al Kutub al 'Ilmiyyah.
- Anshori. 2013. *Ulūmul Qur'ān*. Jakarta: Rajawali Press.
- Anwar, Abu. 2012. *Ulūmul Qur'ān Sebuah Pengantar*. Cet. 4. Jakarta: Amzah.
- Aziz, Abdul dkk. 2010. *Dialektika Islam & Tradisi Islam, Memahami dan Memakna Tradisi*. Bantetn: Yayasan Pengkajian Hadis El-Bukhārī Institute. Pdf.
- Baihaqi, Imam. 2017. *Karakteristik Tradisi Mitoni di Jawa Tengah Sebagai Sebuah Sastra Lisan*. Jurnal Arkhais Vol. 08. No. 02. Pdf.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group. cet II.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'ān dan Terjemahannya*. Jakarta: CV Penerbit Diponegoro.
- Faizin, Hamam. 2011. *Mencium dan Nyunggi Al-Qur'ān Upaya Pengembangan Kajian Al-Qur'ān Melalui Living Qur'ān*. SUHUF: Kajian Al-Qur'an dan Kebudayaan. Vol. 4. No. 1. Pdf.
- Fajri, Zakiatun. 2020. *Praktik Pembacaan Surat Yūsuf dan Maryam dalam Masyarakat Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh*. Skripsi Prodi Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

- Fauziyah. 2020. *Praktik Pembacaan Al-Qur'ān Pada Masa Kehamilan (Studi Living Qur'ān di Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon)*. Skripsi Prodi Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Pdf.
- Hasbillah, Ahmad 'Ubaydi. 2019. *Ilmu Living Qur'ān-Hadis*. Ciputan: Maktabah Darus Sunnah.
- Herawati , Isni. 2007. *Makna Simbolis Sajen Selamatan Tingkeban*. Jurnal: Jantra Sejarah dan Budaya. Vol. II. No. 3. Pdf.
- Hidayat, Ahmad Taufis. 2011. *Tradisi Intelektual Islam Minangkabau: Perkembangan Tradisi Intelektual Tradisional di Koto Tengah Awal Abad XX*. Surakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Hitami, Munzir. 2012. *Pengantar Studi Al-Qur'ān*. Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang.
- Junaedi, Didi. *Living Qur'ān: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'ān (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec, Pabedilan Kab, Cirebon)*. Journal of Qur'ān and Hadīth Studies. Vol. 2. No. 2. Pdf.
- Lexy J, Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mansur, Muhammad. 2007. *Living Qur'an dalam Lintas Sejarah Studi al-Qur'an dalam Sahiron Syamsuddin (ed) Metodologi Penelitian Living Qur'ān dan Hadis*. Cet I. Yogyakarta: TERAS.
- Mas'ulah, Siti. 2014. *Tradisi Pembacaan Tujuh Surat Pilihan Dalam Ritual Mitoni/Tujuh Bulan (Kajian Living Qur'ān di Padukuhan Sembego Kec. Depok Kab. Sleman)*. Skripsi Prodi Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan

Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pdf.

Morrisan. 2013. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.

Muchtar, Rusdi. 2009. *Harmonisasi Agama dan Budaya di Indonesia*. Jakarta: Balai penelitian dan Pengetahuan Agama.

Muhaimin. 2001. *Islam dalam Bingkai Budaya Lokal Potret dari Cirebon*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Mustaqim, Abdul. 2007. *Metode Penelitian Living Qur'ān Model Penelitian Kualitatif dalam Sahiron Syamsuddin (ed) Metodologi Penelitian Living Qur'ān dan Hadis*. Cet I. Yogyakarta: TERAS.

Putra, Heddy Shri Ahimsa. 2012. *The Living Qur'ān Beberapa Perspektif Antropologi*. Jurnal: Walisongo. Vol. 20. No. 1. Pdf.

Rahmat, Aibdi. 2007. *Kesesatan Dalam Perspektif Al-Qur'ān: Kajian Tematik Terhadap Istilah, "Ḍalāl" Dalam Al-Qur'ān*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Saksono, Gatot Saksono, dkk. 2012. *Faham Keselamatan dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Ampera Utama.

Shihab, M. Quraish. 1999. *Wawasan al-Qur'ān: Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*, Cet. 9. Bandung: Mizan.

Shihab, M. Quraish . 2002. *Tafsīr Al Mişbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'ān*. Jakarta: Lentera Hati.

Soehadha, Moh. 2012. *Metode Penulisan Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA Press.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suprayogo, Imam dan Thobroni. 2003. *Metode Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Suryabrata, Sumadi. 1987. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Syahiron, Syamsuddin. 2007. *Metodologi Penelitian Living Qur'ān Hadis*. Yogyakarta: Teras.
- Sztompk, Piotr. 2007. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Pustaka Media Group.
- Turfaulmali, Ikfan. 2019. *Tradisi Motoni Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Di Desa Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes*. Skripsi Prodi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Pdf.
- Utomo, Sustrisno Sastro. 2005. *Upacara Daur hidup adat Jawa*. Semarang: Effhar Offset.
- Yusuf, Muhammad. 2007. *Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an dalam Sahiron Syamsuddin (ed) Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Cet I. Yogyakarta: TERAS.

L

A

M

P

I

R

A

N

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Kepala Desa

1. Bagaimana kondisi geografis Desa Air Sulau ?
2. Bagaimana sejarah Desa Air Sulau ?
3. Bagaimana struktur kepengurusan Desa Air Sulau ?
4. Bagaimana kondisi sosial, pendidikan, agama, ekonomi, tempat ibadah, pekerjaan serta penghasilan di Desa Air Sulau ?

B. Wawancara Tentang Latar Belakang Pembacaan Surat-Surat Pilihan Pada Tradisi *Mitoni*

1. Bagaimana latar belakang adanya pembacaan surat-surat pilihan pada tradisi *Mitoni* di Desa Air Sulau ?
2. Sejak kapan adanya pembacaan surat-surat pilihan pada tradisi *Mitoni* di Desa Air Sulau ?
3. Siapa saja penggerak dari pembacaan surat-surat pilihan pada tradisi *Mitoni* di Desa Air Sulau ?
4. Surat apa saja yang dibacakan pada tradisi *Mitoni* di Desa Air Sulau ?
5. Apakah pembacaan surat-surat pilihan pada tradisi *Mitoni* tersebut wajib diikuti oleh semua ibu-ibu yang hamil Desa Air Sulau ?
6. Apakah ada perubahan yang terjadi setiap diadakannya tradisi tersebut ?
7. Apakah yang membedakan tradisi pembacaan surat-surat pilihan pada tradisi *Mitoni* dengan tradisi yang lain ?
8. Kenapa hingga sekarang pembacaan surat-surat pilihan pada tradisi *Mitoni* masih dilakukan ?

C. Wawancara Tentang Pemaknaan dari Pembacaan Surat-Surat Pilihan Pada Tradisi *Mitoni*

1. Menurut anda pribadi, apa makna dari pelaksanaan pembacaan surat-surat pilihan pada tradisi *Mitoni* ?
2. Bagaimana pemahaman anda mengenai hadis-hadis tentang keutamaan surat-surat yang dibacakan pada tradisi tersebut ?

3. Menurut anda, apa kandungan dalam surat-surat pilihan yang dibacakan pada tradisi tersebut ?
4. Menurut anda, apakah penting melakukan pembacaan surat-surat pilihan pada tradisi *Mitoni*? Dan bagaimana jika tradisi ini tidak dilakukan ?
5. Apa manfaat dari mengikuti tradisi pembacaan surat-surat pilihan pada tradisi *Mitoni*?
6. Apa tujuan dilaksanakannya pembacaan surat-surat pilihan pada tradisi *Mitoni* ?
7. Adakah kesan spiritual tersendiri yang dirasakan setelah melakukan pembacaan surat-surat pilihan pada tradisi tersebut ?

D. Wawancara Tentang Pelaksanaan Pembacaan Surat-Surat Pilihan Pada Tradisi *Mitoni*

1. Bagaimana pelaksanaan dari pembacaan surat-surat pilihan pada tradisi *Mitoni* tersebut ?
2. Siapa saja yang melakukan pembacaan surat-surat pilihan pada tradisi *Mitoni* tersebut ?
3. Apa saja yang perlu dipersiapkan dalam prosesi pembacaan surat-surat pilihan pada tradisi *Mitoni* ?
4. Kapan waktu dilaksanakannya pembacaan surat-surat pilihan pada tradisi *Mitoni* ?
5. Dimana tempat pelaksanaan dari pembacaan surat-surat pilihan pada tradisi *Mitoni* ?
6. Adakah waktu-waktu tertentu untuk pembacaan surat-surat pilihan selain dalam tradisi *Mitoni* ?

DOKUMENTASI



Penyerahan surat izin penelitian ke Kepala Desa (Ibu Dra. Sri Muliati)



Wawancara dengan Bapak KH. Maskop



Wawancara dengan Bapak Triwiguno



Wawancara dengan Ibu Sari Handayani



Wawancara dengan Ibu Kemala Dewi



Wawancara dengan Ibu Yusi Susilawati



Wawancara dengan Ibu Wijayanti



Wawancara dengan Ibu Purwati Ningsih





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagat Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon
(0736) 51278-51171-51172 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN UJI PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini kami menjelaskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Zheny Arensky
NIM : 1811420003
Jurusan/Prodi : Ushuluddin/ IQT
Angkatan : 2018

Telah melakukan uji plagiasi dengan judul Skripsi:

**"PEMBACAAN SURAT-SURAT PILIHAN PADA TRADISI MITONI/TINGKEBAN DI
TRANS SULAU DESA AIR SULAU KECAMATAN KEDURANG ILIR KABUPATEN
BENGKULU SELATAN (STUDI LIVING QUR'AN)"**

Disimpulkan dari hasil uji plagiasi tersebut dinyatakan LULUS dengan hasil kesamaan
(similarity) 27% pada tanggal 22 Juli tahun 2022 sebagaimana hasil terlampir.

Demikianlah surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

An. Dekan
Wakil Dekan I FUAD

Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIP 198306102009121006

Bengkulu, 22 Juli 2022

Pelaksana Uji Plagiasi

Agusri Fauzan, M.A
NIP 198708132019031008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

I. IDENTITAS MAHASISWA

Nama : ZHENY ARENSKY
NIM : 1811420003
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Semester : 7
Jumlah SKS yang telah diperoleh : 127
Judul Proposal yang diusulkan :

1. Etika Kerja dalam Al-Qur'an (Studi Tematik)
2. Konsep Ushul dalam Al-Qur'an (Studi Tematik)
3. Pembacaan Surat-surat Pilihan Pada Tradisi Tiyah Bulannu Di Trans Sulaw, Desa Air Sulaw Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan (Studi Living Qur'an)

II. PROSES KONSULTASI

Konsultasi dengan Pembimbing Akademik

Catatan:

judul no. 3 dapat dilanjutkan ke pembuat proposal

III. JUDUL YANG DIUSULKAN/DISETUJUI

Setelah berkonsultasi dengan Dosen Pembimbing Akademik, maka judul proposal yang saya usulkan adalah:

Pembacaan Surat-surat Pilihan Pada Tradisi Tiyah Bulannu Di Trans Sulaw, Desa Air Sulaw Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan (studi Living Qur'an).

Mahasiswa

ZHENY ARENSKY

Mengetahui
Kajur/Ka.Prodi

H. Syukriah Ahmad MA

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal skripsi berjudul "Pembacaan Surat-Surat Pilihan Pada Tradisi Mitoni/Tingkeban Di Trans Sulau, Desa Air Sulau Kecamatan Kedurang Ilir Bengkulu Selatan (Studi Living Qur'an)" yang disusun oleh:

Nama : Zheny Arensky
NIM : 1811420003
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

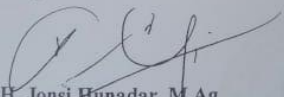
Telah diseminari oleh tim Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 22 Desember 2021
Pukul : 08:00-09:00 WIB

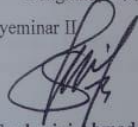
Dan proposal tersebut telah diperbaiki sesuai saran-saran tim penyeminari, oleh karenanya sudah dapat usulan penetapan surat keputusan (SK) pembimbing skripsi.

Bengkulu, 30 Maret 2022

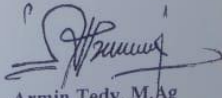
Penyeminari I


H. Jonsi Hunadar, M.Ag
NIP: 197204091992031001

Penyeminari II


H. Syukraini Ahmad, M.A
NIP: 19780962009121002

Mengetahui,
Sekretaris Jurusan Ushuluddin


Armin Tedv, M.Ag
NIP: 199103302013031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
Telepon (0736) 51276-51171-51172 - Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor: 957/Un.23/F.III/PP.00.9/04/2022

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan ini menunjuk dosen:

Nama : Jonsi Hunadar, M.Ag
NIP : 197204021998031001
Tugas : Pembimbing I

Nama : H. Syukraini Ahmad, M.A.
NIP : 197809062009121002
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian skripsi bagi mahasiswa yang namanya tercantum di bawah ini :

Nama : Zheny Arensky
NIM : 1811420003
Jurusan/ Program Studi : Ushuluddin/ Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : PEMBACAAN SURAT-SURAT PILIHAN PADA TRADISI MITONI/ TINGKEBAN DI TRANS SULAU, DESA AIR SULAU KECAMATAN KEDURANG ILIR KABUPATEN BENGKULU SELATAN

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 12 April 2022
Dekan,



Tembusan:

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu,
Telp. (0736) 51276-51172-5379, Fax. (0736) 51171-51172

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Zheny Arensky
NIM : 1811420003
Jurusan : Ushuluddin
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Pembimbing I : Jonsi Hunadar, M.Ag
Judul Skripsi :

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf pembimbing
1	Rabu 20-7-2022	Bab II	Untuk ditambahkan kan analisis penulis Setiap paragraf kutipan	/
2	Kamis 21-7-2022	Bab III	misal supor man	/
3	Kamis 21-7-2022	Bab IV	lingkungan mengingat Tafsir	/
4	Jumat 22-7-22	Bab V	Kesimpulan ditambah	/
5	22-7-22	Dipin hasil	untuk ditambah	/

Bengkulu, Juli 2022

Mengetahui
A.n Dekan
Ketua Jurusan Ushuluddin

Armin Tedy, S.Th.I, M.Ag
NIP. 199103302015031004

Pembimbing I

Jonsi Hunadar, M.Ag
NIP. 197204021998031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu,
Telp. (0736) 51276-51172-5379, Fax. (0736) 51171-51172

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Zheny Arensky
NIM : 1811420003
Jurusan : Ushuluddin
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Pembimbing II : H. Syukraini Ahmad, M.A
Judul Skripsi :

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf pembimbing
1.	Selasa 19-4-2022	BAR I	- perbaiki latar belakang - kemutakalan alasan-alasan yang tepat sehingga layak diteliti - perbaiki cara pengutipan dan penulisan sesuai dengan pedoman penulisan skripsi dan Transitions Arabic Latin.	 \$ \$ \$

Bengkulu, 2022

Mengetahui
A.n Dekan
Ketua Jurusan Ushuluddin

Armin Aedy, S.Th., M.Ag
NIP. 199103302015031004

Pembimbing II

H. Syukraini Ahmad, M.A
NIP. 197809062009121002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu,
Telp. (0736) 51276-51172-5379, Fax. (0736) 51171-511772

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

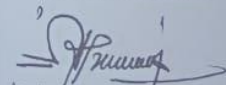
Nama Mahasiswa : Zheny Arensky
NIM : 1811420003
Jurusan : Ushuluddin
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Pembimbing II: H. Syukraini Ahmad, M.A
Judul Skripsi :

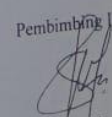
No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf pembimbing
2	Kamis, 19-5-2022	BAB II	- lengkapi teori yang relevan. - lengkapi dengan referensi. - perbaiki cara penulisan dan pengutipan.	\$ \$ \$
3	Sabtu, 31-5-2022	BAB III	- perbaiki Bab III - perbaiki cara penulisan dan pengutipan.	\$ \$
4	Senin, 3-6-2022	BAB IV	- perbaiki temuan penelitian dan pembahasan buat sistematis. - perbaiki cara penulisan dan pengutipan.	\$ \$

Bengkulu, 2022

Mengetahui
A.n Dekan
Ketua Jurusan Ushuluddin


Armin Tedy, S.Th., M.Ag
NIP. 199103302015031004

Pembimbing II


H. Syukraini Ahmad, M.A
NIP. 197809062009121002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu,
Telp. (0736) 51276-51172-5379, Fax. (0736) 51171-511772

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Zheny Arensky
NIM : 1811420003
Jurusan : Ushuluddin
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Pembimbing II: H. Syukraini Ahmad, M.A.
Judul Skripsi :

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf pembimbing
5.	Sabtu, 21-6-2022	BAB V	- Perbaiki kesimpulan - Perbaiki cara penulisan	
6.	Senin, 4-7-2022	BAB I - V	- Lengkapi bagian Abstrak dkk. - Perbaiki cara penulisan dan pengutipan.	

Bengkulu, Juli 2022

Mengetahui
A.n Dekan
Ketua Jurusan Ushuluddin

Armin Tedy, S.Th., M.Ag
NIP. 199103302015031004

Pembimbing II

H. Syukraini Ahmad, M.A
NIP. 197809062009121002

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Pembacaan Surat-Surat Pilihan Pada Tradisi Mitoni/Tingkeban Di Trans Sulau, Desa Air Sulau Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan (Studi Living Qur'an)" yang disusun oleh:

Nama : Zheny Arensky

Nim : 1811420003

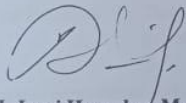
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Sudah diperbaiki sesuai dengan arahan tim pembimbing selanjutnya dinyatakan memenuhi syarat ilmiah untuk diajukan surat izin penelitian.

Bengkulu, 21 Juni 2022

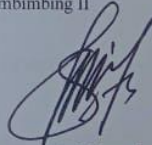
Pembimbing I

Pembimbing II



H. Jonsi Hunadar, M.Ag

NIP: 197204091992031001



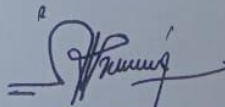
H. Syukraini Ahmad, M.A

NIP: 197809062009121002

Mengetahui,

A.n. Ketua Jurusan Ushuluddin

Sekretaris Jurusan Ushuluddin



Armin Tedv, M.Ag

NIP: 199103302015031004



PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU SELATAN
KECAMATAN KEDURANG ILIR
DESA AIR SULAU
Jalan Raflesia Desa Air Sulau Kode Pos 38557

Nomor: 145/307/AS-KI/VII/2022
Perihal: Balasan Surat Izin Penelitian

Air Sulau, 25 Juni 2022
Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin, UIN Fatmawati
Sukarno Bengkulu
Di
Bengkulu

Berdasarkan surat dari Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu tanggal 22 Juni 2022 Nomor 1421/Un.23/FIII/PP.00.0/06/2022 perihal Izin Penelitian Mahasiswa :

Nama : Zheny Arensky
NIM : 1811420003
Jurusan/Prodi : Ushuluddin/Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Semester : VIII (Delapan)
Waktu Penelitian : 27 Juni-27 Juli 2022
Judul : Pembacaan Surat-Surat Pilihan Pada Tradisi Mitoni/Tingkeban di Trans Sulau,
Desa Air Sulau Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten
Bengkulu Selatan (Studi Living Qur'an)
Tempat Penelitian : Trans Sulau, Desa Air Sulau Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu
Selatan

Maka dengan kegiatan diatas, saya selaku Kepala Desa Air Sulau menerima penelitian mahasiswa tersebut dengan sepenuh hati dan siap membantu data-data pendukung sebagai bahan penelitian.

Demikian surat balasan ini saya sampaikan, lebih dan kurang saya minya maaf dan terima kasih



Tembusan :

1. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 1421/Un.23/F.III/PP.00.9/06/2022
Lampiran : 1 Berkas Proposal Skripsi
Perihal : Mohon Izin Penelitian

22 Juni 2022

Kepada Yth.
Kepala Desa Air Sulau Kecamatan Kedurang Ilir
Kabupaten Bengkulu Selatan

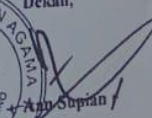
di-
Desa Air Sulau

Dengan Hormat,

Sehubungan akan dilaksanakannya izin penelitian skripsi mahasiswa program studi Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tahun Akademik 2021/2022, dengan ini kami mohon kiranya berkenan memberikan izin penelitian kepada saudara:

Nama : Zheny Arensky
NIM : 1811420003
Jurusan/ Prodi : Ushuluddin/ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Semester : VIII (Delapan)
Waktu Penelitian : 27 Juni 2022 – 27 Juli 2022
Judul : PEMBACAAN SURAT-SURAT PILIHAN PADA TRADISI MITONI/
TINGKEBAN DI TRANS SULAU, DESA AIR SULAU KECAMATAN
KEDURANG ILIR KABUPATEN BENGKULU SELATAN (STUDI
LIVING QUR'AN)
Tempat Penelitian : Trans Sulau, Desa Air Sulau Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu
Selatan

Demikian permohonan izin ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,

Anas Supriatna



PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU SELATAN
KECAMATAN KEDURANG ILIR
DESA AIR SULAU
Jalan Rafflesia Desa Air Sulau Kode Pos 38557

SURAT KETERANGAN

Nomor:145/371/AS-KI/VII/2022

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah Kepala Desa Air Sulau, menerangkan bahwa mahasiswa Fakultas Ushuluddin Unirversitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu :

Nama : Zheny Arensky
NIM : 1811420003
Jurusan/Prodi : Ushuluddin/Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Semester : VIII (Delapan)
Waktu Penelitian : 27 Juni-27 Juli 2022
Tempat Penelitian : Trans Sulau, Desa Air Sulau Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan

Telah selesai melakukan penelitian di Desa Air Sulau Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan untuk menyusun skripsi dengan judul **Pembacaan Surat-surat Pilihan Pada Tradisi Mitoni/Tingkeban Di Trans Sulau, Desa Air Sulau Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan (Studi Living Qur'an).**

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Air Sulau, 23 Juli 2022



RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap Zheny Arensky, lahir pada tanggal 17 Agustus 1999, di Desa Gindo Suli Kecamatan Bunga Mas Kabupaten Bengkulu Selatan. Penulis merupakan Anak ke 2 dari 2 bersaudara, dari pasangan Efendi Surianto, S.Pd dan Neni. Penulis pertama kali masuk pendidikan di TK Satu Atap Bengkulu Selatan pada tahun 2005 dan tamat 2006 pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri 30 Bengkulu Selatan dan tamat pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan ke SMP Negeri 10 Bengkulu Selatan dan tamat pada tahun 2015. Setelah tamat di SMP, penulis melanjutkan ke SMA Negeri 5 Bengkulu Selatan dan tamat pada tahun 2018. Dan pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan tamat pada tahun 2022.